HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh :
AZIZA FITRIAH
02410094

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
AZIZA FITRIAH
0241094

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:
AZIZA FITRIAH
NIM: 02410094

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H Djazuli, M. PI
NIP. 150 019 224

Tanggal 07 Maret 2007
Mengetahui
Dekan

Drs. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 150 206 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:
AZIZA FITRIAH
NIM: 02410094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 28 Maret 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Dra. Siti Mahmudah, M. Si (Ketua / Penguji)	_____ NIP. 150 269 567
2. Drs. H Djazuli, M. Ag (Sekertaris/ Pembimbing/ Penguji)	_____ NIP. 150 019 224
3. Drs. H. Mulyadi, M.Pd. I (Penguji Utama)	_____ NIP. 150 206 243

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 150 206 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aziza Fitriah
NIM : 02410094
Fakultas : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah tesebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang 07 Maret 2007
Yang Menyatakan,

Aziza Fitriah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

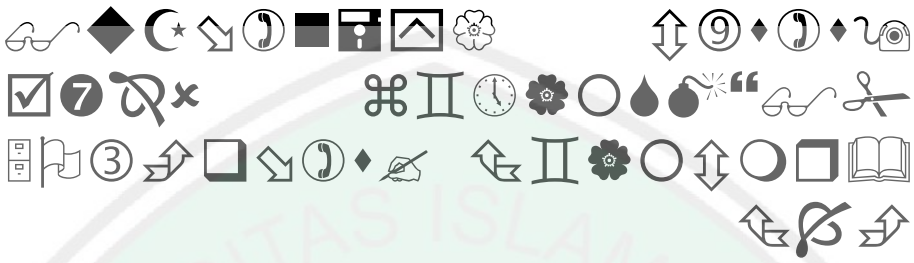

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

(QS. At-Tin-95 : 4)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya ini untuk
Kedua Orang Tua Ku Tercinta
Abah dan Mama yang tiada henti
memberikan Kasih Sayang dan
Cintanya Doa-doa nya yang
menguatkan Segala Langkah
Hidupku,
Untuk Kedua Adiku Tersayang
Ahmad Rif'at dan Muh. Ihsan
Karimi
Dan Untuk Seseorang yang Masih
dirahasiakan Allah
Semoga Allah Memberkahi Hidup
Kita semua
Ammiiinnn.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

*Alhamdulillahirobbila 'alamin***.** Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya berupa kekuatan baik fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang benderang yaitu Ad-Dinnul Islam.

Penulisan Skripsi ini merupakan karya penulis yang dilakukan dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan pada kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan ini, banyak pihak yang terlibat di dalamnya, untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Bapak Drs. H. Djazuli, M. Ag selaku dosen pembimbing yang dengan rela telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukannya, untuk membimbing dan memberikan yang terbaik bagi penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rukiyani L. H selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah I Malang, serta segenap guru-guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehingga bisa berlangsungnya penelitian ini.
5. Keluargaku, Abah dan Mama yang senantiasa memberikan Doa dan kasih sayang yang tiada henti. Adik-adik ku yang memotivasi ku untuk menjadi yang terbaik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang dengan ikhlas mendidik, membimbing dan telah mengajarkan tentang banyak hal kepada penulis selama proses belajar di kampus.
7. Staf-staf dan karyawan fakultas psikologi UIN Malang, Pak Hilmy dkk terima kasih atas segala bantuannya.
8. Sohib ku Id-Zoer dan Anna yang selalu memacuku untuk segera menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas semua sharing, bantuan-bantuan, support dan kritikannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Dulur-dulur SA 18A dan 19, Mba Fris, Mba In Muanies DW, Paena', Mba Is, Ka' Tia, Mba Mudeh, Jeng Aan, Le Bagus, Mba Cen dan Ade' Lid. Terimakasih aku ucapkan atas segala kenangan-kenangan indah yang telah diberikan selama ini, dan supportnya, semoa Silaturrahmi kita selalu terjalin.
10. Teman-teman Kos ku SKJ 13 yang selalu rame kala malam tiba, Uti, Dian, Arum, VMI, Nora, Mira, Mba Lina, Mba Irma, Cika, Yuka dan Semua-muanya. Terimakasih atas segala keceriaan yang telah diberikan selama ini.
11. Teman-temanku, Mba Eka, shiro, budhe, moeti, surahman, agus, ulphe, eyva, dj, emak, ella, yeni, dan terima kasih atas kebersamaan yang kita jalani.
12. Semua Konco-konco Psikologi 2002 yang telah memberi warna-warni pada masa kuliah. Memory yang tak terlupakan.
13. Siswa-siswi Kelas II SMP Muhammadiyah I Malang yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini

Demikianlah ucapan terima kasih penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan adanya penelitian lanjutan yang bisa menyempurnakan penyusunan terhadap penulisan skripsi ini.

Malang, 3 Maret 2007

Penulis

AZIZA FITRIAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... **i**
HALAMAN JUDUL..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**
SURAT PERNYATAAN..... **v**
MOTTO..... **vi**
PERSEMBAHAN..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR TABEL..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR..... **xiii**
ABSTRAK..... **xiv**
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 12
C. Tujuan Penelitian..... 12
D. Manfaat Penelitian..... 13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Kepercayaan Diri..... 14
1. Pengertian Kepercayaan Diri..... 14
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri..... 16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri..... 18
4. Cara Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri..... 22
5. Kepercayaan Diri dalam Islam..... 24
B. Penyesuaian Sosial..... 27
1. Pengertian Penyesuaian sosial..... 27
2. Ciri-ciri Individu Berpenyesuaian sosial..... 29
3. Kriteria Penyesuaian Sosial..... 32
4. Proses Penyesuaian Diri terhadap Sosial..... 35
5. Penyesuaian Sosial dalam Islam..... 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Remaja 38
1. Pengertian Remaja 38
2. Tugas-tugas Pekembangan Remaja 40
3. Ciri-ciri Masa remaja 43
4. Pengelompokan Sosial Remaja 48
5. Remaja Dalam Islam 50
D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial 52
E. Hipotesa 56
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 57
B. Identifikasi Variabel 57
C. Definisi Operasional 58
D. Populasi Sampel 59
E. Metode Pengumpulan Data 61
F. Instrumen Penelitian 62
G. Proses Penelitian 70
H. Validitas dan Realibilitas 71
I. Metode Analisis Data 73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 76
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Malang 76
2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang 77
3. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Malang 78
4. Jumlah Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang 78
5. Struktur Organisasi 79
6. Sarana dan Prasarana Sekolah 80
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah 80
B. Uji Validitas dan Reliabilitas 81
1. Uji Validitas 81
2. Reliabilitas 84
C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Analisis Data Kepercayaan Diri.....87
2. Analisis Data Penyesuaian Sosial 87
3. Hasil Uji Hipotesa.....88
D. Pembahasan.....90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 104
B. Saran..... 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jumlah Populasi Objek yang diteliti.....60
TABEL 2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri…….....65
TABEL 3 Blue Print Skala Penyesuaian Sosial……..……68
TABEL 4 Jumlah Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang.....78
TABEL 5 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri……....82
TABEL 6 Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Sosial…….....83
TABEL 7 Rangkuman Uji Reliabilitas…….85
TABEL 8 Deskripsi Data Hasil Penelitian…….....86
TABEL 9 Kategori Kepercayaan Diri……..87
TABEL 10 Kategori Penyesuaian Sosial…….....88
TABEL 11 Hubungan antar Variabel……89
TABEL 12 Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment (rXY)……..89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang..... 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Fitriah, Aziza. 2007. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
Pembimbing: Drs. H Djazuli, M. Ag

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Penyesuaian Sosial, Remaja

Remaja salah satu dari fase perkembangan manusia yang sangat penting, karena pada fase ini seorang manusia mengalami berbagai macam perubahan, dari segi fisik maupun psikis. Oleh karena itu pada fase ini remaja harus dipersiapkan sebaik mungkin untuk menjadi seorang makhluk sosial yang sempurna. Kepercayaan diri yang baik pada rremaja akan memudahkan mereka untuk melakukan proses penyesuaian sosial. Dengan penyesuaian sosial yang baik maka remaja akan mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan disekitarnya, dan remaja akan mudah untuk mengeksplor kemampuan yang ada di diri mereka. Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain. Penyesuaian sosial merupakan proses individu untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada remaja, untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial pada remaja dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, adapun dua variabel tersebut adalah, variabel bebas: Kepercayaan Diri; variabel terikat: Penyesuaian Sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif(non-eksperimen). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dengan jumlah sampel 60 siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dan data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket *Likert Scale,* sedang analisa data menggunakan analisa prosentasi dengan rumus Standar deviasi dan analisa *Korelasi Product Moment* Karl Pearson.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa kepercayaan diri berada dalam kategori tinggi ada 10 siswa atau 16,67%, kategori sedang ada 40 siswa atau 66,66%, dan kategori rendah ada 10 siswa atau 16,67%. Sedangkan untuk penyesuaian sosial yang berada di kategori tinggi ada 8 siswa atau 13,33%, kategori sedang ada 41 siswa atau 68,33%, dan kategori rendah ada 11 siswa atau 18,34%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diperoleh data bahwa antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial ada hubungan yang signifikan rxy = 0,467; sig = 0,000<0,05. Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh dari program SPSS 11.05 for windows, menyatakan bahwa r tabel 0,254 dan r xy (r hit) 0,467, Dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sosial disekitar mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Fitriah, Aziza. 2007. *The Relations between Self-Confidence with Social Adaptation to Adolescent in Class Two of Muhammadiyah 1 Junior High School (SMP Muhammadiyah 1) Malang*. Minithesis, the Faculty of Psychology of Islamic State University of Malang. Counselor: Drs. H Djazuli, M.Ag

Keyword: Self-Confidence, Social Adaptation, Adolescent

Adolescent is one of an urgent phases of human growth, because in this phase, a man experiences many variances of alteration physically and psychologically. Therefore, an adolescent, in this phase, must be prepared to be the perfect social creature. Having a good self-confidence makes them easier to do social adaptation process. With a good social adaptation, they can interact kindly in their environment, and they are easy to explore their skill beneath. Self-confidence is a conviction to self-ability to reach the success of life. Having a good self-confidence, individual has a certain behavior he expected, has courageous to face every challenges with optimism, and associates to the surroundings widely without others' motivation. Social adaptation is an individual process in order to be admitted in his social situation.

The aim to this research is knowing the stage of adolescent's self-confidence, knowing the level of adolescent's social adaptation and also understanding whether two variables has a relation or not? The two variables are independent variable: Self-Confidence and dependent variable: Social Adaptation.

The model of this research is quantitative research (non-experiment). This research is actualized in SMP Muhammadiyah 1 Malang with sixty students of class two of SMP Muhammadiyah 1 Malang as nominal sample. The maintaining data in this research is obtained by observation, interview, and documentation. For assembling data, we use *Likert Scale* questionnaire; while for data analysis, we use percentage analysis with formula Standard Deviation and Karl Pearson's Product Moment Correlation analysis.

Based on the research's result and discussion, we obtained that ten students has high category of self-confidence or 16,67%. For middle category we got forty students or 66,67% and ten student for lower category or 16,67%. Meanwhile, in social adaptation, we obtained eight students for high category or 13,33%, forty-one students for middle category or 68,33% and eleven students for lower category or 18,34%. And according to result of hypothesis' treatment, the obtained data described that among self-confidence and social adaptation there was significant relationship rxy = 0,467; sig = 0,000<0.05. it is appropriate to data achieved from SPSS 11.05 program, that defined table r 0,254 and r xy (r hit) 0,467), it is significant if r xy = 0,467 > table r = 0,254. In other hand, the higher adolescent's self confidence the easier they perform social adaptation in their social situation.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

عزيزة فترية، 2007. العلاقة بين ثقة النفس وتلائم إجتماعي للشباب الفصل الثانى فى المدرسة الثانوية الحكومية محمدية 1 مالامج. قضية مكروحة، كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الإشراف : الدوكتورادس الحاج جازولى الماجستير

مفتاح الكلمات : ثقة النفس،تلائم الإجتماع، الشباب

الشباب احد من مرحلات تطور الإنسان المهمة لانهم فى هذه المرحلة يجربون كثيرا من التغير ماديا ونفسانيا. ولذلك ينبغى عليهم ان يستعدوا ليكون مخلوقا اجتماعيا عاجبا. بثقة النفس الحسنة تسبب سهولة عليهم للتلائم فى الإجتماع وبتلائم الإجتماعى يكون صلة الشباب واخاطته جيدا وإرتاد اهليتهم ساهلا. ثقة النفس اليقين لاهلية النفس لوجود الحياة الحسنة هذه ثقة النفس سيجعل الإنسان ان يفعل كما يرجوا، وان يكون مستبشيرا لجميع مناهدة الحياة وان يشارك غى الاحاطة بدون التحريك. إن تلائم الإجتماعى عملية الإنسان لكى يكون مقابلا فى الاحاطة الإجتماعية.

وقصد هذا البحث تعرف مرحلة ثقة النفس فى الشباب، ونعريف شكل تلائم الإجتماعى فى الشباب والتفهيم ان فى المتقبلين لهما صلة ام لا. والمتقلبان هما الاول متقلب مستقل وهى ثقة النفس والثانى متقلب معتمد على وهو تلائم الإجتماعى.

ونمط هذا البحث هو بحث كمي (بدون التجربة). هذا البحث يقض فى المدرسة المتوسطة الحكومية وحملة العينية ستون تلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية محمدية 1 ونجد هذه البيانات فى البحث من المراقبة والمقابلة. وكيفية تجمع البيانات نعمل استبيان الطبقة ليكوت، وتمحيص البيانات يعمل التمحيص بنسبة مؤية بدستور الزيغ المعتبر وتمحيص صلة طاقة دور الحاصل " كرل فيرسون.

من حاصل البحث والمناقشة، نعرف ان فى ثقة النفس يكون عشر التلاميذ فى الطبقة العليا (17،17%) واربعون تلميذا فى الطبقة الوسط (77،77%) وعشر التلاميذ فى الطبقة الادنى (17،67%). وفى تلائم الإجتماعى يكون ثمانية التلاميذ فى الطبقة العليا (13،33%) واحدى واربعون تلميذا فى الطبقة الوسطى واحدى عشر تلميذا فى الطبقة الادنى (18،34%). ولذلك من الاعتبار الظنى نعرف انه صلة بالغة الاهمية Rxy = 0،467: سيغ= 0،000> 0،05. وهذا يسوى بالحقائق الذى توجد من برنامج SPSS 11،05 للوندوس، يبين ان r تصوير = 0، 254 و(r hit) Rxy 0،467 يقال بالغة الاهمية اذا 0,467= r< rxy تصوير = 0،254بنظرة الاخرى ان بازداد تلائم ثقة النفس فيزداد تلائم إجتماعهم مع الإجتماع بينهم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini, semenjak ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat terutama ilmu psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu telah dipelajari secara mendalam.

Perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa fase, dari fase pranatal sampai fase lanjut usia. Di antara rentang fase-fase tersebut salah satunya adalah fase masa remaja. Fase perkembangan masa remaja merupakan fase yang menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seorang anak manusia mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis. Menurut Konopka (dalam Yusuf) masa remaja meliputi; (a) remaja awal, rentang usia dari 12 – 15 tahun; (b) remaja madya, 15 – 18 tahun; dan (c) remaja akhir, 19 – 22 tahun.[1]

Menurut Susilowindradini dalam bukunya Psikologi Perkembangan Masa Remaja, membagi periode-periode kehidupan remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal dari 13-17 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 17-21 tahun[2]

[1] **Syamsu Yusuf**, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 184
[2] **Susilowindradini**, Psikologi Perkembangan Masa Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Merekalah yang nantinya menentukan kelangsungan kehidupan bangsa ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu remaja harus dipersiapkan sejak dini, untuk dapat menjadi seorang individu yang mampu membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

Remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tangung jawab seperti orang dewasa. Oleh karena itu, pada masa remaja ini sering terdapat kegoncangan pada individu remaja, terutama di dalam nilai-nilai yang lama dan dalam memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.

Pada fase remaja merupakan fase peralihan seorang individu dari masa anak-anak menuju fase kedewasaan. Pada masa ini pula seorang individu mengalami pertumbuhan secara cepat, baik secara fisik, psikis, dan sosial. Masa remaja ini merupakan masa yang labil bagi seorang anak manusia, masa untuk pencarian jati diri seorang individu untuk menuju masa dewasa.

Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri, seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri yang baik akan sangat membantu remaja dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, baik itu dalam pembentukan citra diri ataupun jati diri pada remaja, dan proses penyesuaian diri terhadap sosialnya, baik itu teman sebaya ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

> Santrock dalam bukunya adolescence mengatakan bahwa masyarakat yang konsumtif dapat memberikan kepada anak-anak mereka suntikan kesenangan, tetapi hal itu cenderung mengurangi kesempatan yang mereka miliki untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Semakin seorang remaja mengikuti mode atau kelompok, maka ia akan semakin tidak yakin terhadap keinginan dan kecenderungan dirinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sendiri. Semakin ia jarang merasa cemas untuk memeriksa penerimaan orang lain terhadap dirinya, ia akan menjadi semakin percaya diri dan mandiri.[3]

Seorang remaja harus melaksanakan tugas perkembangannya untuk berhubungan dengan orang lain, bergaul dengan teman-teman sebaya dan orang dewasa lainnya, kemudian mengetahui dan menerima kemampuannya sendiri untuk menjalankan tugas perkembangannya dan belajar menyesuaikan diri dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Menurut Gunarsa kebutuhan sosial berarti berhubungan dengan orang lain, pengakuan, penerimaan dalam kelompok, agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat.[4]

Penyesuaian diri terhadap orang lain dan lingkungan sangat diperlukan oleh setiap orang, terutama dalam usia remaja. Kerana pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Misalnya remaja yang merasa dirinya mempunyai kekurangan, baik secara ekonomi ataupun yang memiliki kelainan fisik, maka akan muncul rasa tidak percaya diri untuk bergaul dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah dan teman sebaya, maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Remaja akan merasa nyaman berada dalam suatu lingkungan sosial bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui dalam kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatnya kepercayaan diri pada remaja.

---

[3] **John.W.Santrock,** ADOLESCENCE – Perkembangan Remaja. (Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 335

[4] **Gunarsa Singgih**, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hal. 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi yang pintar. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah diri dan merasa minder, sehingga tugas perkembangnnya untuk beraktualisasi dilingkungan dan proses penyesuaian dirinya menjadi terhambat.

Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial yang harus dilakukan oleh remaja dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat menurut Susilowindradini, adalah penyesuaian-penyesuaian yang harus dibuat terhadap:

a. Pengaruh yang lebih besar dari pada kelompok teman sebaya
b. Perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan bersama.
c. Pengelompokan-pengelompokan sosial
d. Persahabatan pada masa remaja
e. Penerimaan atau penolakan dalam masyarakat
f. Pemimpin-pemimpin dan kepemimpinan[5]

[5] **Soesilowindradini**, *op.cit,* hal. 171

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan remaja di atas, perlu kita ketahui juga faktor-faktor remaja diterima atau ditolak dalam masyarakat ataupun teman sebayanya.

Menurut Soesilowindradini Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya, dan juga disenangi oleh teman-temannya atau masyarakat disekitarnya, mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Aktif.
2. Ingin maju dalam masyarakat.
3. Suka bekerjasama dan membantu orang lain,
4. Bersikap sopan dan memperhatikan orang lain
5. Jujur dan dapat dipercaya
6. Dapat menahan amarahnya bilamana berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan baginya.
7. Tidak bersifat pelit atau kikir,
8. Suka memberikan pengetahuan kepada orang lain,
9. Mempunyai inisiatif,
10. Menjalankan kewajibannya,
11. Taat terhadap peraturan
12. Banyak memberikan saran-saran yanga telah dipikirkan dahulu dengan masak-masak kepada kelompoknya,
13. Berpenampilan yang baik dan rapi
14. Memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri secara tepat dan baik, dengan berbagai orang dan situasi sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebaliknya bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya, dan menyebabkan remaja tidak disenangi, mempunyai ciri-ciri:

1. Sombong,
2. Suka menguasai,
3. Suka menentang,
4. Selalu mempunyai perasaan, bahwa orang lain lain tidak mengerti perasaannya,
5. Cepat bingung,
6. Malu-malu,
7. Senang menyendiri,
8. Selalu mengikuti kemauannya sendiri,
9. Bodoh sekali, kadang-kadang dikatakan tolol,
10. Tidak tahu sopan santun dan aturan-aturan
11. Mungkin juga karena keberadaan rumahnya jauh sekali dari teman-temannya.[6]

Jika kebetulan remaja belum mampu menyesuaikan diri dengan cara yang lebih baik, maka berusahalah ke arah pembinaan akhlak yang mulia, insya Allah suatu saat nanti akan mampu. Seorang remaja jangan lekas putus asa dan patah hati dalam menghadapi kehidupan ini jika ingin lebih sukses dan cemerlang di masa akan datang.

[6] Ibid., hal. 179-180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fenomena yang terjadi dalam penyesuaian diri pada remaja terhadap teman sebaya, kelompok sosial, dan lingkungan masyarakat dalam pertumbuhan remaja akan menujukkan adanya penilaian pada diri remaja maupun orang lain. Misalnya remaja yang merasa dirinya tidak cantik karena wajahnya yang dipenuhi jerawat maka dia akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulan sehingga perasaan tidak percaya diri dapat menjadikan penyesuaian sosialnya menjadi buruk. Karena dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial sangat dibutuhkan kepercayaan diri untuk berinteraksi.

Pada fase ini seorang individu diharapkan dapat melaksanakan perkembangan sosialnya secara baik, dalam hal ini berinteraksi dengn lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan temen-teman sebayanya, maupun lingkungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi. Dan untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar maka penyesuaian sosialnya pun harus baik.

> Menurut Hurlock Perubahan sosial pada masa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit, yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Pada perubahan sosial ini, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.[7]

Pada hakekatnya manusia adalah mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut sangat diperlukan demi kelangsungan hidupnya. Namun dalam berinteraksi tersebut, dibutuhkan norma-norma sosial sebagai pedoman untuk mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan masyarakat.

[7] **Elizabeth B Hurlock**, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 213

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ahmadi, norma sosial adalah patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok yang dikehendaki oleh kelompok mengenai bermacam-macam hal yang berhubungan dengan kehidupan kelompok yang melahirkan norma-norma itu.[8]

Adapun norma-norma sosial yang dimaksud oleh Abu ahmadi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Norma kelaziman (*volkways)*, yaitu norma-norma yang diikuti tanpa berfikir panjang melainkan hanyalah didasarkan atas tradisi kebiasaan. Norma ini tidak memerlukan sangsi atau ancaman hukuman untuk berlakunya.

b. Norma kesusilaan *(mores)*, kesusilaan ini biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan. Barang siapa yang melanggar kesusilaan biasanya tidak ada hukumannya, hanya saja masyarakat yang menghukumnya secara tidak langsung.

c. Norma hukum, bagi aturan ini orang yang melanggarnya akan mendapatkan sangsi atau hukuman. Biasanya negara menyediakan alat pemerintah untuk memaksa anggota masyarakat agar tidak melanggar hukum itu. Hukum ini

[8] **Abu Ahmadi, Psikologi Sosial,** (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada umumnya lebih bersifat irrasionil atas dasar kepentingan masyarakat.[9]

Norma hukum ini ada 2 macam:

1. Yang tertulis : hukum pidana, dan hukum perdata, dll.
2. Yang tidak tertulis : hukum adat.[10]

Menurut Ahmadi "norma sosial merupakan pengertian yang meliputi bermacam-macam hasil interaksi kelompok, baik hasil interaksi dari pada kelompok-kelompok masyarakat yang telah lampau, maupun hasil interaksi kelompok-kelompok masyarakat yang sedang berlangsung. Termasuk padanya semua nilai-nilai dan harga-harga sosial, adat, konvensi dan sebagainya."[11] Dengan memahami dan menaati norma-norma sosial inilah remaja diharapkan agar dapat lebih mudah dalam penyesuaian diri terhadap sosial masyarakatnya

> Menurut Soesilowindrarini jikalau seorang remaja tidak dapat mengikuti norma-norma kelompoknya, maka dia akan mengalami kesulitan yang menimbulkan persoalan-persoalan dalam dirinya. Biasanya ini akan menyebabkan munculnya rasa rendah diri, dan ini akan menghambat proses penyesuaian sosialnya, yang merupakan salah satu tugas perkembangan pada fase remaja.[12]

Dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya, kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan

[9] ibid,hal. 47-48
[10] ibid
[11] ibid
[12] **Soesilowindradini**, *op.cit.* hal. 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Hal demikian ini sangat mempengaruhi proses penyesuaian sosial remaja terhadap lingkungan sosialnya, sehingga remaja tidak dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekuarangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya.

Berdasarkan fenomena di kehidupan sehari-hari dapat dilihaat di beberapa media, baik dari sumber media masa ataupun jurnal-jurnal penelitian, bahwasanya kenyataa memperlihatkan bahwa tidak semua remaja berhasil atau mampu melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungannya. Penggunaan NAPZA, perkelahian antar pelajar, dan pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku maladjustment remaja yang menunjukkan ketidak mampuan melakukan penyesuaian sosial dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan Budiman (dalam Maharani & Andayani) Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tampak dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti misalnya pergaulan bebas, perkelahian remaja yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semakin hari semakin mengerikan, penggunaan obat-obatan terlarang yang semakin meluas dikalangan pelajar, dan masih banyak fakta-fakta di masyarakat yang menunjukkan semakin tidak mampunya remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perkembangan zaman yang semakin cepat.[13]

Usaha penyesuaian sosial yang dilakukan remaja tidak selalu berjalan dengan baik, remaja yang cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang buruk biasanya memiliki karakter yang lebih tertutup, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri terlampaun tinggi juga dapat diterima oleh lingkungannya. Seperti yang di ungkapkan Harlock bahwasanya kondisi yang menyebabkan remaja ditolak (sistem alienasi) salah satunya adalah perilaku yang menonjolkan diri, merasa dirinya yang terbaik sehingga tidak mau bekerja sama dan sering suka memerintah.[14] Remaja yang seperti ini akan ditolak oleh lingkungannya.

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan beberapa siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat bahwasanya problem proses penyesuaian sosial pun terjadi. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja disana, kegagalan dalam menjalin hubungan dengan teman-teman sebayanya. Dimana mereka merasa tidak mempunyai kemampuan yang lebih dari teman-teman yang lain, hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan diri pada dirinya kurang sehingga proses penyesuaiann sosialnya menjadi terhambat.

---

[13] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Juni 2003), hal. 25

[14] **Elizabeth B Hurlock,** *op.cit.,* hal. 217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian dari latarbelakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada remaja. Karena yang diteliti ini adalah remaja awal yang merupakan individu yang berusia di antara 13 -17 tahun, maka penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Malang. dengan ini peneliti mengangkat judul **"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada remaja
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada remaja
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri pada remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada remaja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan wacana ilmiah bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam ilmu psikologi.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat meberikan masukkan dan informasi-informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya orang tua, remaja, guru, pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Al-Uqshari Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup.[15] Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat. Al-Uqshari mendefinisikan Rasa Percaya Diri adalah sebentuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa.[16]

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja, baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri maupun dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Berikut beberapa pengertian tentang Kepercayaan Diri menurut beberapa ahli.

> Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.[17]

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan.

---

[15] **Yusuf Al-Uqshari**, Percaya Diri Pasti (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal..5
[16] Ibid, hal. 13-14
[17] **Peter Lauster,** Tes Kepribadian (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.[18]

> Meistari mengatakan bahwasanya remaja yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana remaja mampu bertindak dengan segera dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif, sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain.[19]

Menurut Hakim (dalam polpoke:2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya Kepercayaan Diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya[20]

> Menurut Al-Uqshari tanpa rasa percaya diri, kita niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang kita idam-idamkan, bahkan vitalitas, daya kreatifitas, dan jiwa petualangan yang kita miliki spontan akan beralih menjadi depresi, frustasi dan patah semangat. Karena pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektivitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, daya kreativitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.[21]

Dari beberapa pengertian tentang kepercayaan diri yang diungkapkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan

---

[18] **Anjelis. D**, Confidence - Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri (Jakarta: Puspa Swara. 2002) hal. 10

[19] **Meistari, M.T.** Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Jakarta: Bina Putra. 1995) hal. 12

[20] **Mardiyah Polpoke,** "Pengaruh MLM (Multi Level Marketing) HD (High Disert) Terhadap Kepercayaan diri Ma hasiswa Selaku Distributor HD", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2004, hal. 9

[21] **Yusuf Al-Uqshari.** *Op.cit.* hal. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya pada diri sendiri merupakan salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan tempat dimana individu tersebut bermasyarakat, dengan begitu individu dapat lebih megaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa Aspek dari Rasa Percaya Diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut:

a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri
b. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.[22]

Ada pula aspek-aspek kepercayaan diri yang ditawarkan oleh Lauster dalam bukunya tes prestasi, adalah sebagai berikut:

1. Tidak mementingkan diri sendiri
2. Tidak membutuhkan orang lain
3. Optimis
4. Gembira[23]

Dari paparan ahli diatas dapat dimengerti bahwa Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mereka juga mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya, dan mampu memandang diri sendiri secara positif atau negatif dengan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya.

[22] **Peter Lauster**. *Op.cit*. hal 4
[23] ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang dikemukakan oleh Hakim (dalam Polpoke:2004) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
2. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
3. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
4. Memperluas lingkungan pergaulan anak
5. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
9. Berikan hukuman jika berbuat salah
10. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok dilingkungan rumah
12. Kembangkan hobby yang positif
13. Berikan pendidikan agama sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menetukan baik buruknya kepribadian seseorang.

b. Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya.
2. Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa/ mahasiswa.
3. Melatih diskusi atau berdebat
4. Mengerjakan soal di depan kelas
5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal.

Kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

c. Lingkungan Kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antar-karyawan dan pimpinan serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan, semuanya akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka.

Suatu hal yang bijaksana jika para karyawan bisa memanfaatkan lingkungan kerjanya sebagai salah satu sarana untuk belajar meningkatkan kualitas jati diri, termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melalui berbagai proses, misalnya: menjaga hubungan harmonis dengan pimpinan, melibatkan diri dalam persaingan kerja yang sehat, berinisiatif untuk bicara dalam forum rapat, selalu menyesuaikan diri dengan mekanisme kerja, dan lain-lain.[24]

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli diatas dapat dimengerti bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya,. rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menetukan baik buruknya kepribadian seseorang. Selain di lingkungan keluarga lingkungan luar rumah juga menentukan bagaimana kepercayaan diri terbetuk, seperti di lingkungan sekolah yang mana di lingkungan

[24] **Mardiyah Polpoke**, *op.cit*. hal. 11-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini seorang remaja melakukan proses menjalin relasi dengan teman-teman sebayanya, kemudian di lingkungan non formal seperti di tempat les atau kursus-kursus dan juga di lingkungan pekerjaan.

4. Cara Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada individu tentu saja mengalami pasang surut. Kita mungkin merasa percaya diri dalam beberapa situasi, namun kadang merasa ketakutan dalam situasi lainnya. Merasa nyaman dengan beberapa orang dan kadang merasa tidak nyaman dengan yang lainnya.

Santrock mengatakan bahwa "Rasa percaya diri atau *self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Kepercayaan diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri"[25]

Menurut Santrock Ada empat cara untuk meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja, yaitu melalui:

a. Mengidentifikasikan penyebab dari rendahnya Rasa Kepercayaan Diri, dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
b. Dukungan emosionil dan penerimaan sosial
c. Prestasi, dan
d. Mengatasi masalah (*coping)*.[26]

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk menuju kesuksesan. Untuk mengambil langkah dalam hidup kita harus percaya diri akan setiap

[25] **John.W.Santrock,** ADOLESCENCE – Perkembangan Remaja. (Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 336
[26] Ibid, hal. 339

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keputusan yang kita ambil. Oleh karena itu Keprcayaan diri sangan penting, dan menurut pakar ilmu jiwa (dalam Al-Uqshari) sepakat bahwasnya ada lima prinsip yang mesti dipatuhi demi memperkuat rasa percaya diri. Dan lima prinsip itu adalah sebagai berikut:

a. Prinsip pertama, cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita menuju kesuksesan.
b. Prinsip kedua, bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan kita miliki.
c. Prinsip ketiga, jika kita ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka kita terlebih dahulu dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain. Karena orang lain biasanya senang menjalin tali persahabatan hanya dengan seorang individu yang mau memberikan perhatian dan penghormatannya pada mereka.
d. Prinsip keempat, untuk memperoleh kepercayaan diri disarankan kita senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik kita dengan baik.
e. Prinsip kelima, pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya pada kita. Karena jika kita sudah berhasil mendapatkan teman yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa memberi kepercayaannya pada kita, otomatis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.[27]

Dari beberapa keterangan para ahli di atas dapat dimengerti bahwa cara meningkatkan rasa kepercayaan diri berawal dari diri kita sendiri, kita harus mengidentifikasi yang menyebabkan kita tidak percaya diri, kemudian menumbuhkan mental-mental positif yang ada dalam diri kita, dengan munculnya mental-mental positif dalam diri maka akan terpancar dari penampilan fisik kita menjadi lebih meyakinkan. Dengan lebih mengasah bakat dan talenta yang ada dalam diri kita dan menunjukkan bahwa kita pun mampu untuk mengukir prestasi. Belajar bagaimana bergaul dengan orang lain dengan memberikan perhatian dan penghormatan kepada orang lain.

5. Kepercayaan Diri Dalam Islam

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri kita sendiri. Kita harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri kita, jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaan kita.

Kita harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurnya yang telah diciptakan Allah di muka bumi ini. Hal ini seperti yang sudah di firmankan Allah dalam Alqur'an, sebagai berikut:

[27] **Yusuf al-Uqshari**, *op.cit*. hal. 39-43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

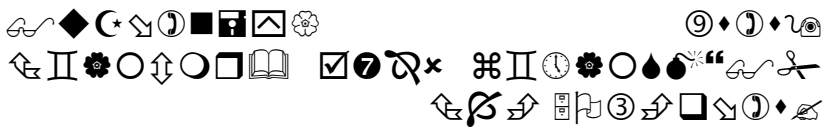

Artinya:
"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin-95 : 4)[28]

Oleh karena itu juga Allah menciptakan manusia secara sempurna untuk menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah, dan menjaga bumi dari kerusakan dan kemaksiatan. Hal ini seperti yang di firman kan Allah dalam Alqur'an, sebagai berikut:

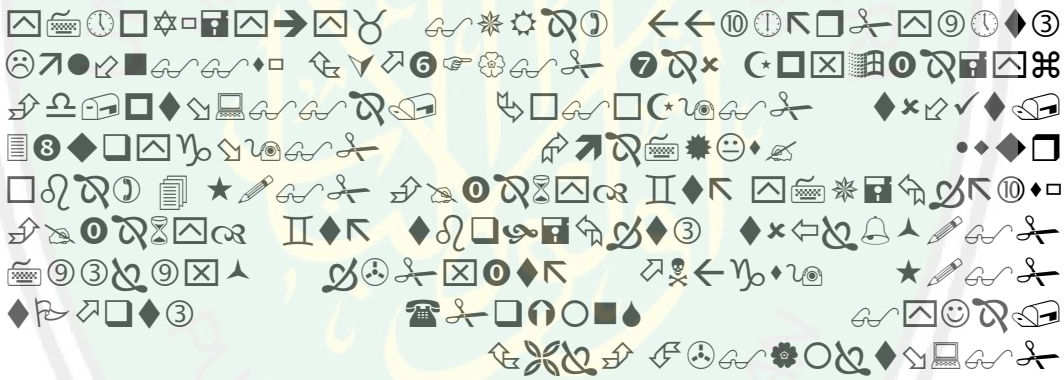

Artinya:
"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan". (QS. Shaad- 38 : 26)[29]

Pada surat Al-Baqarah Allah berfirman :

[28] **H. Zainuddin Hamidy F,** Tafsir Qur'an (Jakarta: Widjaya, 1982), Juz. 30, hal. 920
[29] Ibid, Juz. 23, hal, 666

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah-2 : 30)[30]

Salah satu tugas sebagai khalifah dibumi adalah menyampaikan perintah-perintah Allah kepada manusia untuk itu kita harus mempunyai sifat amanah (dapat dipercaya) dan juga harus mempunyai kepercayaan diri yang baik agar apa yang kita sampaikan dapat dipercaya oleh manusia. Seperti yang difirmankan Allah dalam ayat berikut:

Artinya:
"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka". (QS. Ar-Ra'd 13: 40)[31]

Hal yang sama juga difirmankan Allah dalam -ayat berikut;

[30] Ibid, Juz. 1, hal. 8
[31] Ibid, Juz. 13, hal. 354

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa 4 : 58)[32]

B. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian diri terhadap sosial dibutuhkan oleh setiap individu dalam tahap pertumbuhan mana pun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya.

Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal remaja dituntut untuk dapat menyesuaiakan diri dengan lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat dimana ia tinggal berikut pengertian penyesuaian sosial menurut para Ahli.

> Menurut Hurlock mengartikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaiakan diri terhadap orang lain pada umunya dan

[32] Ibid, Juz. 5, hal. 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaiakan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara baik dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik bisa mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan seperti kesediaan untuk membantu orang lain.[33]

Menurut Callhoun & Accocella penyesuaian sosial merupakan interaksi individu yang berkesinambungan dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan dunianya. Ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi. Apabila individu selalu memupuk menciptakan penyesuaian sosial dengan baik, sebaliknya bila individu tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan ketiga faktor dimaksud, maka dirinya menciptakan hambatan dalam penyesuaian sosial.[34]

Schneiders (dalam Gunarsa) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Jadi penyesuaian sosial adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.[35]

Dari beberapa pengertian tentang penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses individu untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, sehingga individu dapat berhubungan baik dengan orang lain. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

---

[33] **Elizabeth B. Hurlock,** Perkembangan Anak Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1997) hal. 287
[34] **Callhoun, James F & Acocella, Joan Ross**, Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hal. 125
[35] **Singgih Gunarsa**, . Psikologi Perkembangan. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988) hal. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ciri-ciri Individu Berpenyesuaian Sosial

Remaja diharapkan dapat berpenyesesuaian sosial secara baik dengan lingkungan. Menurut Hurlock bahwa "seseorang yang berhasil menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan lingkungan akan merasa bahagia. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian diri akan membawa seseorang dalam ketidak-bahagiaan. Ukuran berhasil atau gagalnya seseorang dalam penyesuaian sosial menunjukkan adanya suatu penyesuaian sosial seseorang dikatakan buruk".[36]

Menurut Lowton (dalam Hurlock) mengusulkan dua puluh ciri yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menilai seorang yang berpenyesuaian baik. Ciri-ciri ini sama pentingnya pada masa kanak-kanak maupun pada masa dewasa. Ciri-ciri tersebut, bervariasi menurut usia dan kemampuannya adalah sebagai berikut:

a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai untuk tingkat usia.
b. Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia.
c. Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
d. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
e. Senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.

[36] **Elizabeth B Hurlock,**1997, *op.cit*. hal. 286

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Mengambil keputusan dengan senang hati tanpa konflik dan tanpa banyak meminta nasehat.

g. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu salah.

h. Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imaginer.

i. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan tindakan, bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.

j. Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.

k. Tidak mebesar-besarkan keberhasilan atau menetapkan pada bidang yang tidak berkaitan.

l. Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain.

m. Dapat mengatakan "tidak" dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.

n. Dapat mengatakan "iya" dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan.

o. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar.

p. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan tekanan yang sesuai.

q. Dapat menahan sakit dan frustasi emosional bila perlu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

r. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.

s. Dapat memusatkan perhatian pada tujuan yang penting.

t. Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.[37]

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dia tinggal. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga, merupakan faktor penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Darajat mengungkapkan ciri-ciri kepribadian individu yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, dan ciri kepribadian individu yang tidak bisa menyesuaikan diri.

Berikut ciri-ciri yang berpenyesuaian sosial baik:

a. Suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.

b. Adanya keakraban.

c. Empati.

d. Disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam situasi sulit.

e. Berhasil dalam sesuatu hal diantara teman-temannya.

Berikut ciri-ciri individu yang tidak bisa menyesuaikan diri:

a. Suka Menonjolkan diri.

b. Menipu.

c. Egois.

[37] **Elizabeth B Hurlock,** Perkembangan Anak Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 257-258

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Suka bermusuhan.

e. Merendahkan orang.

f. Buruk sangka, dll[38]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dimengerti bahwa ciri-ciri individu berpenyesuaian sosial dengan baik adalah individu yang mampu memenuhi harapan dari lingkungannya, seperti bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka, mau bekerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain baik orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua darinya, mempunyai disiplin yang baik dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kelompok lingkungannya, kemudian mempunyai prestasi yang lebih dibandingkan oleh teman-teman di kelompoknya.

3. Kriteria Penyesuaian Sosial

Hurlock menyatakan bahwa ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

b. Menyesuaikan diri terhadap kelompok

[38] **Zakiah Darajat**, Remaja Harapan dan Tantangan, (Jakarta: CV Ruhama, 1993) hal. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kehidupan sosial bila menginginkan dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.[39]

Kartono mengemukakan 4 kriteria sebagai ciri-ciri dari penyesuaian sosial, yaitu:

a. Pola tingkah laku di rumah

Pola tingkah laku yang tidak dikembangkan dalam lingkungan rumah tangga menyebabkan individu mengalami kesukaran mengadakan penyesuaian yang baik di luar lingkungan rumah

b. Model atau figur yang diidolakan untuk ditiru

[39] **Elizabeth B Hurlock,**1997, *op.cit*. hal. 287

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial bagi individu disebabkan juga karena tidak ada figure atau model yang baik untuk ditiru.

c. Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain

Kurangnya motivasi dalam berhubungan dengan orang lain dikarenakan pengalaman sosial sebelumnya yang tidak menyenangkan baik di dalam maupun di luar rumah.

d. Adanya kepuasan pribadi

adanya rasa puas serta perasaan bahagia karena dapat berpartispasi dalam aktivitas kelompok atau mampu menerima diri sendiri apa adanya.[40]

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya kriteria penyesuaian sosial mencapai ukuran baik adalah penampilan nyata seorang individu yang harus sesuai dengan harapan kelompoknya, menyesuaikan diri engan lingkungan dimana dia bergaul, mempunyai sikap sosial yang mendukung terhadap perannya dalam lingkungannya seperti berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan sosialnya, dengan tercapainya kriteria-kriteria tersebut maka akan muncul rasa puas serta perasaan bahagua dalam diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri apa adanya.

[40] **Kartono Kartini,** Mental Hygiene, (Bandung: IKAPI, 1983), hal. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Proses Penyesuaian Diri Terhadap Sosial

Sesuai dengan pengertian dan kriteria-krtiteria penyesuaian diri terhadap sosial yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya, maka proses penyesuaian diri terhadap sosial menurut Sunarto (dalam Moh. Ali) adalah sebagai berikut:

a. Mula-mula individu, disatu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya, disisi lain mendapat peluang dan tuntutan dari luar dirinya.
b. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
c. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
d. Kemampuan bertindak dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman, tidak dihantui oleh kecemasan dan ketakutan.
e. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
f. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain, meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Kesanggupan merespon frustasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.
h. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sah tidak sesuai lagi.
i. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya, serta selaras dengan hak dan kewajibannya.
j. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[41]

Seperti yang diungkapkan diatas dapat dimengerti bahwasanya proses penyesuaian diri terhadap sosial dimulai dari individu sendiri, dengan mampu bertindak sesuai dengan potensi dirinya sendiri secara objektif, sehingga mampu bertindak luwes dan dinamis, menghormati kepada semua orang, mampu bertindak toleran, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mampu merespon frustasi dan stress secara wajar tidak ditanggapi secara berlebihan, menerima kritik dengan baik, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungannya dan melakukan kewajiban-kewajiban dalam kelompoknya, dan secara positif ditandai dengan kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

[41] **Mohammad Ali dan Moh. Asrori**, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hal: 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Penyesuaian Sosial Dalam Islam

Remaja sebagai salah satu komponen dalam suatu masyarakat merupakan faktor yang penting, karena remaja merupakan generasi penerus kehidupan manusia. Keterlibatan remaja dalam bermasyarakat sangatlah penting sebagai sarana bersosialisasi dan mengaktualisasikan diri, oleh karena itu keterampilan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan akan sangat membantu dalam proses penyesuaian diri remaja dengan lingkungannya.

Remaja yang terampil bersosialisasi biasanya dia akan akrab dengan orang-orang yang ada disekitarnya, serta ramah, dan disenangi oleh teman-temannya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya. Daya sosialisasi yang baik menunjukkan bahwa remaja mempunyai daya menjalin tali silaturrahmi baik, dan orang yang menjalin dan menjaga tali silaturrahmi dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan keberkahan dan rezeki dari-Nya, dan Allah akan selalu menjaga mereka. Seperti yang di firmankan Allah dalam ayat berikut ini:

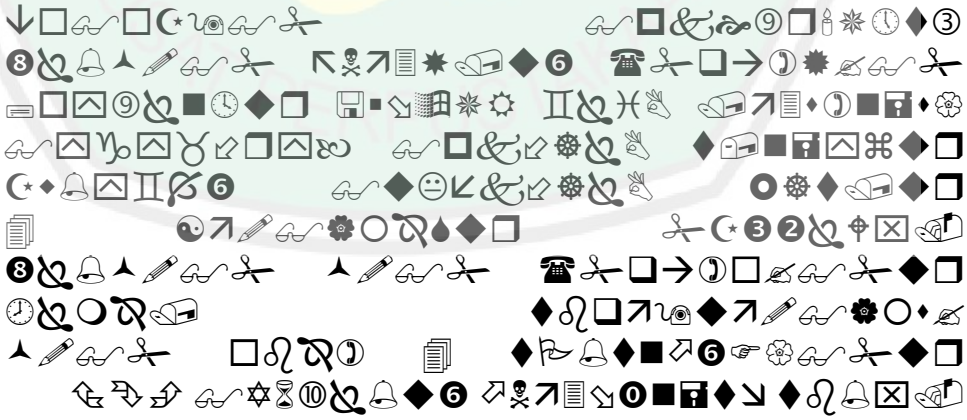

Artinya:
"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya**,** Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa 4: 1)[42]

[42] **H. Zainuddin Hamidy F,** 1982, Op.cit, Juz. 4, hal. 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja dalam psikologi sering diungkapkan dengan beberapa istilah yang berbeda, namun pada prinsipnya menunjukkan maksud dan arti yang sama. Berikut pengertian remaja menurut beberapa ahli.

Remaja menurut Susilowindradini dibagi menjadi dua periode, yaitu masa remaja awal dari usia 13 – 17 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 17 – 21 tahun.[43] Ada juga pendapat menurut Menurut Konopka (dalam Yusuf) masa remaja meliputi; (a) remaja awal, rentang usia dari 12 – 15 tahun; (b) remaja madya, 15 – 18 tahun; dan (c) remaja akhir, 19 – 22 tahun.[44]

Menurut Hurlock Pengertian adolescence atau remaja berasal dari bahas latin yakni adolescere yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[45]

> Menurut Piaget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak....integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber....Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok....Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.[46]

---

[43] **Susilowindradini**, Psikologi Perkembangan Masa Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 21
[44] **Syamsu Yusuf**, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 184
[45] **Elizabeth B Hurlock**, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206
[46] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Sunarto "Masa remaja merupakan masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidak seimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial."[47]

Masa remaja adalah masa di mana terjadinya gejolakan yang meningkat yang biasanya dialami oleh setiap orang. Masa ini dikenal juga sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik:

> Masa remaja atau masa adolesen dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak. Semantara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa.[48]

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Dalam proses peralihan ini banyak faktor-faktor yang berkembang secara pesat baik dari segi fisik, emosional, psikis, sosial, maupun intelektual. Oleh karena itu pada masa ini remaja disarankan untuk lebih mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya.

[47] **Sunarto dan B. Agung Hartono,** Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: DIKNAS, 1995), hal. 60
[48] **Oemar Hamalik**, Psikologi Remaja (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanganggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

C. Garrison (dalam Andi Mappiare) membagi tugas perkembangan remaja ke dalam lima kategori, yaitu:

a. Menerima keadaan jasmani.
b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis.
c. Menerima keadaan sosial jenis kelamin dan belajar hidup seperti kaumnya
d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
e. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi.[49]

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan merupakan persiapan menuju masa kedewasaan.

[49] **Andi Mappiare**, Psikologi Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Hurlock Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. mempersiapkan karier ekonomi.
7. mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku – mengembangkan ideologi.[50]

Menurut William W. Wattenberg (dalam Soesilowindradini) membicarakan tugas-tugas perkembangan untuk masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengawasi diri sendiri sebagai orang dewasa. Pada masa ini keaktifan-keaktifan dan kemungkinan-kemungkinan untuk mengerjakan bermacam-macam hal bertambah. Dengan bertambahnya kemungkinan-kemungkinan untuk mengerjakan bermacam-macam hal ini,

[50] **Elizabeth B Hurlock,** 1980, *op.cit*, hal. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

timbul pula makin banyak hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Maka dari itu anak remaja pada masa ini harus dapat mengawasi diri sendiri agar tidak mengerjakan hal-hal yang kurang baik.

2. Mendapatkan kebebasan.

   Dalam berbagai lapangan anak remaja belajar membuat keputusan-keputusan sendiri dan makin lama makin kurang menyandarkan diri kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.

3. Bergaul dengan teman pria dan wanita.

   Pada masa ini timbul rasa kesadaran bahwa anak remaja pria dan wanita senang saling bergaul. Pada umumnya dalam waktu ini kencan dan pacran merupakan hal yang penting dalam hidupnya.

4. Memperkembangkan keterampilan-keterampilan baru.

   Dalam masa remaja ini remaja mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa. Maka dari itu mereka berusaha mempelajari dan menguasai keterampilan-keterampilan untuk mengerjakan berbagai hal yang biasanya dikerjakan oleh orang dewasa.

5. Mendapatkan gambaran mengenai dirinya sendiri.

   Oleh karena sudah akan meningkat ke kedewasaan, maka anak remaja pada waktu ini membuat gambaran yang boleh dikatakan jelas dari pada apa yang dikerjakannya dengan baik dan dalam hal-hal apakah sebenarnya dia kurang. Gambaran dari dirinya sendiri ini menjadi dasar daripada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemikiran dan tindakan-tindakanya dan menjadi pembimbingnya di masa depan. [51]

Dari beberapa paparan menurut para ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja mencakup dari menjalin hubungan baru dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, menerima keadaan jasmaninya, mempunyai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mempunyai kemandirian emosional maupun secara ekonomi, mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dan mendapatkan gambaran mengenai bagaimana keadaan dirinya sendiri.

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1980: 207-209) seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Masa remaja merupakan periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal

[51] **Susilowindradini,** *Op.cit*, hal. 158-160

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, niat dan minat baru.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Periode peralihan merupakan masa dimana beralihnya dari satu fase menuju ke fase berikutnya atau masa kanak-kanak beralih ke masa dewasa. Seperti dijelaskan oleh Osterrieth, "Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah pada akhir masa kanak-kanak."

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Dan kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Ada Lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:

1. Meningginya emosi
2. Perubahan tubuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Perubahan Minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial
4. Berubahnya minat dan pola perilaku
5. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan bagi kesulitan tersebut, yaitu: Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah kanak-kanak sebagian dieselesaikan oleh orang tau dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas.

Pada awal tahun masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti yang ditunjukkan oleh Majeres (dalam Hurlock) “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bernilai, dan sayangnya diantaranya yang bersifat negatif".[52] Anggapan stereotip budaya bahwa masa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggung jawab dan bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam pergaulan bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.[53]

[52] Ibid, hal. 208
[53] Ibid, hal. 207-209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Susilowindradini mengungkapkan ciri-ciri masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Status anak remaja dalam periode ini tidak tentu.
2. Dalam masa ini anak remaja emosional.
3. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya.
4. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah, masalah-masalah tersebut diantaranya:
    a. Masalah berhubungan dengan keadaan jasmaninya.
    b. Masalah berhubungan dengan kebebasannya.
    c. Masalah berhubungan dengan nilai-nilai
    d. Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria..
    e. Masalah berhubungan dengan hubungan dengan anggota dari lawan jenis.
    f. Masalah berhubungan dengan hubungan dalam masyarakat
    g. Masalah berhubungan dengan jabatan
    h. Masalah berhubungan dengan kemampuan.
5. Sikap orang dewasa terhadap anak remaja pada umumnya kurang senang
6. Masa ini adalah masa yang kritis.[54]

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya ciri-ciri dalam masa remaja adalah masa remaja merupakan masa yang penting dari masa-masa perkembangan manusia yang lainnya, karena perkembangan yang terjad pada masa ini terjadi sangat pesat dan cepat, baik perubahan dari segi fisik,

[54] **Susilowindradini**, *Op.cit*, hal. 146-154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, emosi. Pada masa ini juga merupakan masa bermasalah, karena banyak masalah yang akan dialami remaja seiring dengan proses perkembangnya, remaja mencari identitas diri sebagai manusia yang utuh, masa untuk memantapkan diri dalam menyiapkan diri sebagai seorang dewasa yang utuh.

4. Pengelompokan Sosial Remaja

Dalam kehidupan sosialnya remaja juga bergaul dengan kelompok-kelompok sosial, baik kelompok teman di sekolah, kelompok teman sebaya di lingkungan rumah, kelompok teman di tempat dia bergaul, kelompok orang dewasa, dan kelompok keluarga di mana dia berasal.

Menurut Hurlock Pengelompokan Sosial Remaja adalah sebagai berikut:

1. Teman Dekat

   Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka biasanya sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.

2. Kelompok Kecil

   Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, akan tetapi kemudian meliputi dua jenis seks.

3. Kelompok Besar

   Kelompok besar yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya, sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4. Kelompok yang Terorganisasi

   Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam belas atau tujuh belas tahun.

5. Kelompok Geng

   Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.[55]

Dari paparan di atas tentang pengelompokan sosal remaja dapat dimengerti bahwasanya kelompok-kelompok sosial remaja terdiri dari beberapa kelompok yaitu teman dekat yang merupakan 2 atau 3 orang sahabat karib, biasanya terdiri dari sesama jenis, kemudian kelompok kecil yang merupakan kelompok dari teman-teman dekat bisa terdiri dari sesama jenis atau dari beberapa jenis, kemudian dari kelompok-kelompok kecil itu terbentuk kelompok besar dengan minat yang sama. Dari kelompok-kelompok besar tersebut ada

[55] Ibid, hal. 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diantaranya yang terorganisir, seperti organisasi-organisasi kepemudaan, OSIS, atau kelompok-kelompok besar yang memiliki visi yang sama. Ada juga kelompok geng, anggota geng ini biasanya terdiri dari anak yang sejenis yang mempunyai minat utama untuk menghadapi penolakan lingkungan teman-temannya dengan perilaku anti sosial.

5. Remaja Dalam Islam

Istilah remaja telah banyak dijelaskan dari berbagai sudut pandang baik dari segi sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Bahkan dalam islam pun telah dijelaskan dalam beberapa ayat tentang Remaja, akan tetapi di dalam Alqur'an sendiri tidak menggunakan istilah remaja namun Pemuda.

Remaja merupakan salah satu fase yang penting dalam perkembangan kehidupan seorang individu. Seperti yang di jelaskan dalam ayat berikut:

Artinya:
"sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." (QS. Al-Insyiqaaq 84: 19)[56]

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan, dan salah satu tingkat dalam kehidupan tersebut adalah Fase Remaja.

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang juga menjelaskan tentang Remaja, seperti ayat-ayat yang berikut ini.

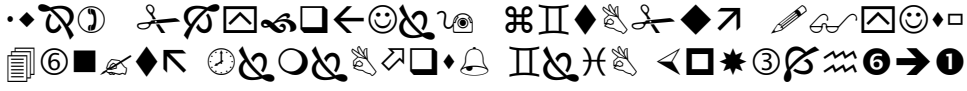

[56] **H. Zainuddin Hamidy F,** 1982, *op.cit*, Juz. 30, hal. 902

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.". (QS. Yunus 10: 83)[57]

Dalam Surat Al-Kahfi Allah berfirman :

Artinya:
"Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk." (QS. Al-Kahfi 18: 13)[58]

[57] Ibid, Juz. 11, hal. 304
[58] Ibid, Juz. 15, hal. 414

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan Diri sangat penting untuk mencapai sebuah kesuksesan, Seperti yang di ungkapkan oleh Al-uqshari dalam bukunya yang berjudul "percaya diri-pasti!", mengatakan bahwasanya: Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup[59]

Oleh karena itu prinsip-prinsip kepercayaan diri yang alami agar kita dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sosial disekitar kita, adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas kerja.
b. Kesehatan lahir batin
c. Kecerdasan
d. Keberanian
e. Vitalitas
f. Daya kreativitas
g. Jiwa petualangan
h. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat
i. Kontrol diri

[59] **Yusuf Al-uqshari**, *op.cit*, hal. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Kematangan etika

k. Rendah hati

l. Toleran

m. Rasa puas dalam dri maupun dalam jiwa

n. Ketenangan jiwa.

Bersikap percaya diri dan kuat dalam berinteraksi dengan manusia intinya bertumpu pada kepercayaan terhadap diri sendiri, dan perpindahan kekuatan percaya diri dari seorang individu kepada orang yang ada disekitarnya melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Penerimaan terhadap orang lain, berhubungan erat dengan penerimaan terhadap diri sendiri, maka orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik dan dapat mempercayai orang lain, tergolong orang yang paling banyak perhatian dan kemauan untuk maju dan bekerjasama dengan orang lain, dan sangat ingin untuk membiarkan orang lain membawanya ke alam mereka, serta mengemukakan persoalan-persoalan pribadi mereka kepadanya, dan mereka mampu berhubungan secara aktif serta mampu memberi dan menerima keadaan orang yang ada disekitarnya.[60]

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada diri remaja ada beberapa aspek, salah satunya adalah interaksi sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh Lauster bahwasanya "individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan

[60] **Zakiah Darajat,** Penyesuaian Diri (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain."[61]

Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan pula bahwasanya kita harus berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan disekitar kita, baik dengan keluarga maupun tetangga di sekitar kita, dan berbuat baik kepada mereka, seperti yang di tertera dalam Al-Qur'an, Allah Berfirman:

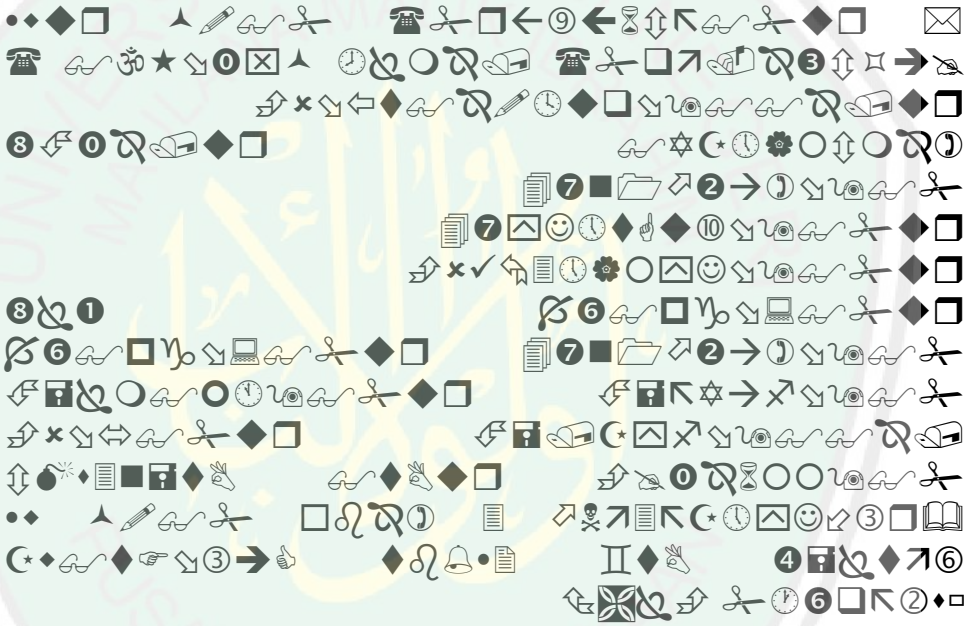

Artinya:
"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An-Nissa 4: 36)[62]

Ketika remaja mempunyai kepercayaan terhadap dirinya maka dia akan mampu untuk menerima dirinya sebagai manusia, serta memberikannya kekuatan untuk juga percaya terhadap orang lain. Disamping itu juga mereka mampu untuk

[61] **Peter Lauster**, *op.cit*. hal. 3
[62] **H. Zainuddin Hamidy F**, 1982, Juz. 5, hal. 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan, dan memandang hari-hari kedepan dan tujuan-tujuannya dengan pandangan yang positif.[63]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sunarto (dalam Moh. Ali) bahwa tahapan-tahapan proses dalam mencapai penyesuaian sosial yang secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[64]

Remaja yang mampu menyesuaikan diri terhadap sosialnya dan mendapatkan kepercayaan diri yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, seperti menjalin relasi dengan orang lain.
b. Memiliki tanggung jawab dimana mereka mampu bertindak dengan segera.
c. Memiliki keyakinan yang kuat.
d. Memiliki persepsi diri yang positif
e. Suka mencari tantangan baru
f. Mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas
g. Mengungkapkan perasaan kasih dengan spontan
h. Dan mampu mempengaruhi orang lain[65]

Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka penyesuaian diri terhadap sosialnya pun akan berlangsung lancar, seperti pada proses penyesuaian diri, apabila penyesuaian dirinya positif akan ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya,

[63] **Zakiah Darajat**, *Op.cit,* hal. 112
[64] **Moh. Ali dan Moh. Asrori**, *Op.cit.*
[65] **Meistari**, *Op.cit*, 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian, dan itu akan mempermudah mereka dalam mengaktualisasikan diri, dan akan memperlancar mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Namun hal ini dibutuhkan kemampuan dari seorang individu untuk dapat meraih kepercayaan orang lain dan memperoleh penghormatan mereka, dan kemudian mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Inilah yang nantinya akan mengantarkan remaja kepada keberhasilan dalam berbagai bidang aktifitas dan kerja, baik dalam lingkup teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungan kehidupannya.

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Suryabrata adalah ”Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”[66] Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dengan demikian semakin seorang individu mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi maka semakin mudah pula untuk melakukan penyesuaian sosial. Begitu pula sebaliknya, apabila kepercayaan diri kurang maka akan sulit untuk melakukan penyesuaian sosial.

[66] **Sumadi Suryabrata**, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kohort, yaitu menurut Alimul "merupakan rancangan penelitian dengan mengelompokan atau mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan tidak terpapar, kemudian diamati sampai waktu tertentu untuk melihat ada tidaknya fenomena tersebut".[67]

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya merupakan pendekatan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variable X dan Y, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang"

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar "Identifikasi Variabel merupakan langkah penetapan variable-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing"[68].

---

[67] **Aziz Alimul,** Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah (Jakarta: Salemba medika, 2003) hal. 31

[68] **Saifuddin Azwar**, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasikan Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional Menurut Suryabrata "Definisi operasional adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat di amati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindari dari kesalah fahaman dalam menafsirkan variable"[69].

1. Kepercayaan diri remaja :

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya pada diri sendiri merupakan salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya.

[69] **Sumadi Suryabrata,** Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penyesuaian Sosial Remaja :

Penyesuaian sosial pada remaja merupakan salah satu proses perkembangan di masa remaja, yang mana remaja melakukan proses sosial untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, dengan berpenampilan nyata agar memenuhi harapan dalam kelompoknya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut, anak juga harus mempunyai sikap sosial yang baik agar menyenangkan terhadap orang lain, disamping itu juga remaja harus merasa puas terhadap perang yang dia mainkan, baik sebagai pemimpin ataupun anggota dalam kelompok sosialnya. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Alimul menjelaskan bahwa Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.[70] Dan menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[71]

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas II SMP 1 Muhammadiyah Malang, yang berjumlah 60 siswa.

[70] **A. Aziz Alimul,** *op.cit*, hal.35
[71] **Suharsimi Arikunto**, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 1

Jumlah Populasi Objek yang diteliti

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
II A	Laki – laki	16 Siswa
	Perempuan	14 Siswa
II B	Laki – laki	18 Siswa
	Perempuan	12 Siswa
JUMLAH		60 Siswa

b. Sampel

Menurut Alimul sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[72]. Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dikatakan penelitian sampel karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi[73]

Adapun pedoman pengambilan sampel menurut Arikunto, yaitu "untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25"[74]. Dalam penelitian ini populasi subjek yang diteliti berjumlah 60 siswa, karena

[72] **A. Aziz Alimul H**, *Op.cit*.
[73] **Suharsimi Arikunto**, *Op.cit*, hal. 117
[74] Ibid, hal. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan dari populasi untuk diteliti. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi sampel, yang mana peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Arikunto "Observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra."[75] Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan untuk mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara biasa disebut juga dengan Interviu, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).[76] Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah dan murid-muridnya.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP I Muhammadiyah Malang, untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan tentang sekolah dan siswa-siswi yang akan diteliti.

[75] Ibid hal. 146
[76] Ibid hal. 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trankrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[77] Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah siswa dan informasi tentang sekolah.

d. Angket

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[78]

Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. pembuatan angket ini mengacu pada parameter yang sudah ada dalam blue print.

F. Intrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket atau Kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal

[77] ibid, hal. 236
[78] Ibid, hal. 140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Untuk mengukur variabel yang diteliti, peneliti menggunakan skala likert dalam bentuk angket yang akan digunakan. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)[79].

Pernyataan item-item dalam angket dibedakan menjadi dua bagian, yaitu item favourable dan item unfavourable. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan unfavourabel adalah yang tidak mendukung objek sikap. Pernyataan Unfavourabel berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen.[80] Sistem penilaian kedua item itu dibedakan, sebagai berikut:

1. Item Favourable

   Sangat Setuju : 1

   Setuju : 2

   Tidak Setuju : 3

   Sangat Tidak Setuju : 4

2. Item Unfavourable

   Sangat Setuju : 4

[79] **Aziz Alimul,** *Op.cit*, hal. 39
[80] **Saifuddin Azwar,** *Op.cit*, hal. 98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada lima pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi 1 dan yang tertinggi diberi 5. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi 1 dan terendah 5.[81]

Skala yang digunakan ada dua, yaitu Skala Kepercayaan diri sebanyak 40 item, dan Skala Penyesuaian Sosial sebanyak 44 item. Jadi jumlah keseluruhan Item adalah 84 item.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak mementingkan diri sendiri

[81] **Bilson Simamora,** Panduan Riset Perilaku Konsumen (Jakarta. PT. Gramedia: 2004), hal. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tidak membutuhkan orang lain
3. Optimis
4. Gembira

TABEL 2

Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		Jml	%
			F	U		
1	Tidak mementingkan diri Sendiri	1. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan. 2. Menghargai prestasi yang dicapai orang lain. 3. Menjalankan persahabatan dengan sesama tanpa melihat perbedaan. 4. Suka mengikuti kegiatan di sekolah 5. Mengikuti kegiatan gotong royong di kampung 6. Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. 7. Menghormati orang-orang yang ada disekitranya. 8. Menghormati orang yang lebih tua darinya.	1, 5, 7, 15, 26	2, 4, 17, 19, 28	10	25 %
2	Tidak membutuhkan dorongan orang lain	1. Mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. 2. Lebih suka menggunakan caranya sendiri dalam mengerjakan tugas. 3. Dalam mengambil keputusan selalu berindak sendiri. 4. Mampu menghadapi masalahnya sendiri. 5. Percaya akan kemampuannya sendiri dalam segala hal. 6. Berani mengambil keputusan meski	16, 18, 21, 30, 33	8, 11, 32, 34, 38	10	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		bertentangan dengan orang lain. 7. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain 8. Tidak suka dipuji.				
3	Optimis	1. Menghadapi kehidupan dengan penuh optimis dan percaya diri 2. Yakin mendapatkan nilai baik disetiap mata pelajaran yang ada. 3. Yakin berhasil dalam mengerjakan setiap pekerjaannya. 4. Yakin akan masa depannya akan berjalann dengan baik, dan sesuai dengan yang diinginkannya. 5. Memiliki inisiatif dan semangat lebih dibandingkan dengan orang lain. 6. Selalu selangkan lebih maju dari pada orang lain. 7. Mengerjakan tugas selalu lebih baik dari teman-temannya. 8. Merasa orang lain mendapatkan segalanya lebih sulit dibandingkan dirinya.	3, 9, 12, 25, 27	6, 10, 14, 23, 29	10	25 %
4	Gembira	1. Merasa senang apabila mendapatkan nilai baik. 2. Senang mendengarkan musik favoritnya. 3. Suka Humor 4. Selalu gembira dalam segala suasana. 5. Tidak mudah tersinggung. 6. Suasanya akan menjadi ceria dengan keberadaannya. 7. Senang berkumpul dengan orang banyak. 8. Merasa semua orang	20, 22, 24, 31, 36	13, 35, 37, 39, 40	10	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menyukainya. 9. Merasa nyaman di lingkungannya.				
Jumlah			**20**	**20**	**40**	**100 %**

c. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial pada remaja merupakan salah satu proses perkembangan di masa remaja, yang mana remaja melakukan proses sosial untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, dengan berpenampilan nyata agar memenuhi harapan dalam kelompoknya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut, anak juga harus mempunyai sikap sosial yang baik agar menyenangkan terhadap orang lain, disamping itu juga remaja harus merasa puas terhadap perang yang dia mainkan, baik sebagai pemimpin ataupun anggota dalam kelompok sosialnya. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

Hurlock menyatakan bahwa ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian kriteria seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penampilan Nyata
2. Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok
3. Sikap Sosial
4. Kepuasan Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 3

Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		Jml	%
			F	U		
1	Penampilan Nyata	1. Kesediaan mengikuti perlombaan di sekolah. 2. Kesadaran maju kedepan kelas tanpa ditunjuk untuk mengerjakan soal dari guru. 3. Mengikuti kegiatan sesuai dengan minat atau hobby (kegiatan ekstrakurikuler) 4. Kemampuan memahami dan melaksanakan perintah guru 5. Kemampuan mengemukakan ide atau pendapat pada orang lain. 6. Bersedia melakukan kegiatan bersama teman atau kelompok lain. 7. Berbagi pengalaman dengan teman. 8. Bergabung dan mengobrol dengan teman pada saat istirahat. 9. Jujur dalam menceritakan keburukan dan kegagalan yang dialami.	3, 8, 17, 21, 30, 40, 42	4, 11, 25, 43	11	25 %
2	Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok	1. Bersedia bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok. 2. Bersedia mendengarkan pendapat teman. 3. Kesediaan melaksanakan hasil kesepakatan meski tidak sesuai dengan pendapatnya. 4. Kesediaan meminta maaf jika berbuat kesalah pada teman. 5. Kesediaan mengganti barang teman yang tidak	1, 6, 14, 22, 31, 35	5, 13, 19, 38, 41	11	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sengaja dirusak. 6. Kesediaan melaksanakan piket di kelas. 7. Mengantar teman yang sakit ke ruang UKS. 8. Selalu siap menolong teman 9. Menjenguk teman yang sedang sakit.				
3	Sikap Sosial	1. Ikut dalam kegiatan bakti sosial. 2. Ikut serta kerja bakti membersihkan got atau jalan sekitar sekolah. 3. Ikut membagi zakat atau derma pada hari raya. 4. Sedih apabila ada teman yang sakit. 5. Menghibur teman yang sedang sedih. 6. Ikut merasa gembira atas keberhasilan teman 7. Mau meminjamkan buku pelajaran kepada teman. 8. Bersedia menjelaskan pelajaran tertentu jika ada teman yang tidak mengerti. 9. Bersedia memberikan uang apabila ada sumbangan kematian di sekolah.	2, 9, 15, 33, 37	18, 20, 23, 26, 27, 28	11	25 %
4	Kepuasan Pribadi	1. Menjaga kesehatan (membersihkan diri) secara teratur. 2. Mempunyai cita-cita yang tinggi. 3. Dapat menempatkan dengan baik waktu belajar dan waktu bermain. 4. Menyelesaikan PR tepat waktu. 5. Membantu meringankan pekerjaan Ayah/Ibu 6. Merapikan sendiri kamar tidur setiap hari. 7. Siap dan tenang dalam menghadapi ujian. 8. Bersedia memperkenalkan	7, 12, 16, 29, 32, 34	10, 24, 36, 39, 44	11	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		diri terlebih dahulu kepada orang lain yang belum dikenal. 9. Berani bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti				
Jumlah			**24**	**18**	**44**	**100 %**

G. Proses Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Pertama peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah yang ada di kota Malang, kemudian menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Kemudian peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian pada tanggal 4 Januari 2007 peneliti mengajukan surat tersebut beserta proposal penelitian kepada pihak sekolah, dimana peneliti akan mengambil data. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian menentukan tanggal yang tepat untuk pengambilan data. Penentuan tanggal pengambilan data ini menyesuaiakan dengan jadwal siswa-siswa agar tidak mengganggu proses ujian siswa. Waktu pengambilan data ditentukan pada tanggal 12-13 Januari 2007.

Pada tanggal 12 Januari 2007 peneliti melakukan penghimpunan data untuk deskripsi tempat penelitian, yang meliputi antara lain, Sejarah berdiri sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, jumlah siswa-siswi, dan struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghimpunan data ini peneliti dibantu oleh salah seorang guru bidang kesiswaan, sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan.

Pada tanggal 13 Januari 2007 peneliti melakukan proses pengambilan data dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas dua yang menjadi objek penelitian. Penyebaran angket ini dilakukan langsung pada hari tersebut, seluruh siswa kelas II dikumpulkan di kelas, kemudian angket disebarkan dan peneliti menunggu sampai seluruh siswa selesai menjawab kemudian angket dikumpulkan kembali. Selesai proses td maka penelitian selesai.

Setelah data mentah didapat dari hasil angket yang sudah disebarkan, maka peneliti mulai menganalisis data-data tersebut dengan bantuan perangkat lunak program SPSS 11.05 for windows.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.[82]

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*, adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$ 83

[82] **Arikunto**, *Op.cit*, hal 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.[84]

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabitias adalah menggunakan rumus Alpha[85], sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = Varians total

[83] ibid, hal. 162
[84] Ibid, hal. 154
[85] Ibid, hal. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sehingga dapat diambil kesimpulan. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan prinsip – prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relative dan efektif variable bebas.[86]

1. *Metode analisis prosentasi*

Untuk menentukan tingkat Hubungan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada remaja, peneliti melakukan pengkategorian menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi,[87] dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi = X > (Mean + 1 SD)

Sedang = (Mean – 1 SD) < X ≤ (Mean + 1 SD)

Rendah = X < (Mean – 1 SD)

[86] **Sutrisno Hadi**, Metodelogi Research jilid II, (Yogyakarta, Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994), hal. 85

[87] **Saifuddin Azwar**.. *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), Hal.163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$Mean = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Ket:

Σfx = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuansi masing-masing

N = jumlah subyek

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2}$$

Ket:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Selanjutnya, setelah diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = frekuansi

N = banyak subyek[88]

[88] Ibid. hal, 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode analisis produk moment

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$ [89]

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

[89] **Arikunto,** *Op.cit*, hal 162

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Malang

Pada tanggal 17 Agustus 1946, setahun setelah Indonesia merdeka yakni ketika bangsa Indonesia merayakan kemerdekaannya dengan suka cita dan dengan berbagai macam kegiatan, sebagai rasa syukur, bertepatan dengan saat itulah SMP Muhammadiyah 1 Malang didirikan. Semula SMP Muhammadiyah 1 Malang bertempat di jalan teratai menempati gedung sekolah negeri bekas sekolah asrama Ambon school.

Pada bulan Juli, setelah agresi Belanda masuk kota Malang, dengan terpaksa siswa, wali murid, dan para guru mengungsi ke Sumber Pucung. Sedangkan yang tinggal pada saat itu ada 20 orang yang diasuh oleh Bpk. Djoko Raharjo yang bertempat tinggal di jalan Buring 20 Malang. Mereka yang berada di Sumber Pucung mendirikan sekolah sendiri yang diasuh oleh Bapak. KH. M. Bedjo Darmoleksono.

Setelah penyerahan kedaulatan kepada Bangsa Indonesia, para pengungsi yang berada di Sumber Pucung kembali lagi ke Malang. Sekolah tersebut akhirnya dijadikan satu yang tepat ditempatkan di rumah yayasan yatim piatu bareng tenes yang pada saat itu dipimpin oleh Bpk. Joko Raharjo. Kemudian pada tahun 1951 SMP Muhammadiyah 1 Malang tentunya tak lepas dari para tokoh pendirinya yang perlu kita ketahui diantaranya adalah: Bpk. Joko Raharjo, Bpk.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KH. M. Bedjo Darmoleksono, Bpk. Surawiyana, Bpk. Abdul Rahman, Bpk. Sulaiman, Bpk. Sutikno.

Sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah:

1. Bpk. KH. M. Bedjo Darmoleksono (1946-1948)
2. Bpk. Joko Raharjo (1948-1950)
3. Bpk. KH. M. Gusti (1950-1958)
4. Bpk. KH. M. Bedjo Darmoleksono (1958-1986)
5. Bpk. Rustam Effendi Panggabean (1986-1993)
6. Bpk. Djuadi (1993-1997)
7. Bpk. Drs. Muhtar (1997-2003)
8. Ibu. Dra. Rukiyani L. H (2003-sekarang)

2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang

VISI:

"Terbentuknya manusia muslim, bertakwa, berwawasan, keunggulan dan terampil dalam berkarya."

MISI:

a. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif.
c. Menumbuhkan rasa cinta seni dan budaya sehingga siswa mampu berapresiasi dalam bidang seni dan budaya.
d. Melatih siswa dengan keterampilan untuk bekal menyongsong kehidupan dimasa depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Malang

Pada akhir tahun pelajaran 2006/2007 sekolah dapat:

a. Meningkatkan perolehan NUN dan jumlah kelulusan
b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan berorientasi konstruktivis.
c. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator 75% siswa mampun berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
d. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.
e. Melatih siswa membaca Al-Qur'an dan melakukan kegiatan sholat berjamaah
f. Meraih juara dalam lomba/kegiatan ekstra kurikuler.

4. Jumlah Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang

TABEL 4

Jumlah Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
I / VII	A	17	17	34
	B	15	16	31
II / VIII	A	16	14	30
	B	18	12	30
III / IX	A	13	14	27
	B	14	12	26
	C	14	12	26
JUMLAH		107 Siswa	97 Siswa	204 Siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Struktur Organisasi

GAMBAR 1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang

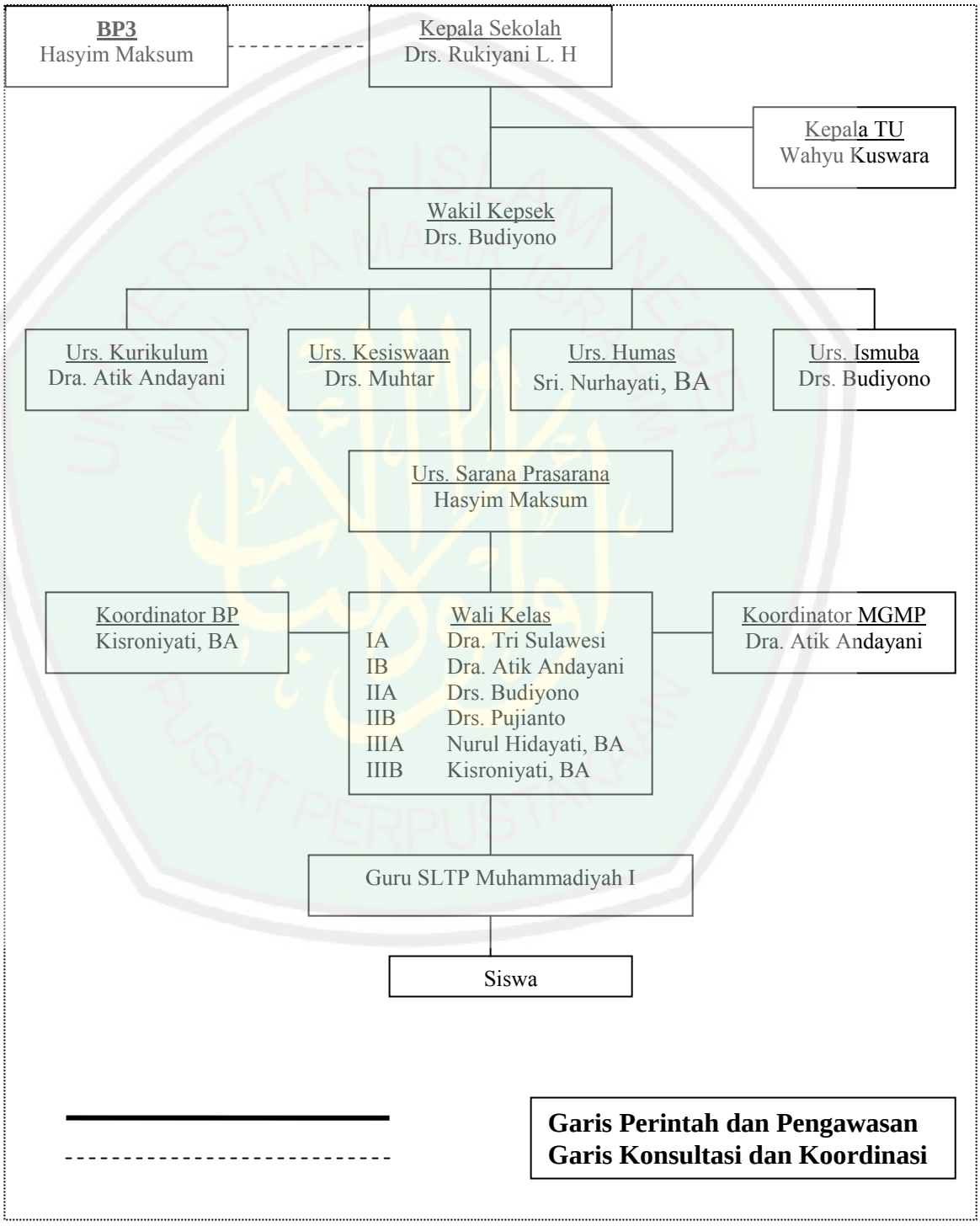

Ket: Sumber data dari dokumen arsip SMP Muhammadiyah I Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Gedung inti dua lantai dan di dalamnya terdapat ruang-ruang sebagai sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah,
2. Ruang kelas (IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB),
3. Ruang tata usaha,
4. Ruang guru,
5. Kopersi,
6. UKS,
7. Perpustakaan,
8. Laboratorium
9. Mushola
10. Kamar mandi guru dan kamar mandi siswa
11. Lapangan olahraga

7. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Selain kegiatan belajar mengajar yang dijalankan sesuai kurikulum yang ada, SMP Muhammadiyah 1 Malang juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa-siswa, yang mana setiap siswa wajib memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dil luar jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tartil qur'an, hizbul wathon (pramuka), drumband, tapak suci, UKS (PMR),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat Kepercayaan Diri remaja. Angket Kepercayaan Diri ini terdiri dari 4 aspek, yaitu Tidak mementingkan diri Sendiri, Tidak membutuhkan dorongan orang lain, Optimis, Gembira. Sedangkan angket Penyesuaian Sosial terdiri dari 4 aspek, yaitu: Penampilan Nyata, Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok, Sikap Sosial, Kepuasan Pribadi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi[90].

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11. 5 for windows. Angket ini mempunyai 84 item soal yang terdiri dari aspek Kepercayaan Diri 40 item, dan aspek Penyesuaian Sosial 44 item.

[90] **Suharsimi Arikunto**, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Angket Kepercayaan Diri

Angket Kepercayaan Diri mempunyai 4 aspek yang terdiri dari 40 item soal dengan 26 item yang valid dan 14 item yang gugur. Aspek-aspek tersebut adalah Tidak mementingkan diri sendiri yang terdiri dari 6 butir yang sahih dan 4 butir yang gugur, Tidak membutuhkan dorongan orang lain terdiri dari 5 butir yang sahih dan 5 butir yang gugur, Optimis terdiri dari 7 butir yang sahih dan 3 butir yang gugur, Gembira terdiri dari 8 butir yang sahih dan 2 butir yang gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5

Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

No	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Tidak mementingkan diri Sendiri	15, 26	1, 5, 7	2, 4, 19, 28	17
2	Tidak membutuhkan dorongan orang lain	16, 18, 33	21, 30	8, 11	32, 34, 38
3	Optimis	3, 25, 27	9, 12	6, 10, 23, 29	14
4	Gembira	20, 22, 24, 31	36	13, 35, 37, 39	40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Angket Penyesuaian Sosial

Angket Penyesuaian Sosial mempunyai 4 aspek yang terdiri dari 44 item soal dengan 33 item yang valid dan 11 item yang gugur. Aspek-aspek tersebut adalah Penampilan nyata yang terdiri dari 8 item yang sahih dan 3 item yang gugur, Penyesuaian diri terhadap kelompok terdiri dari 6 item yang sahih dan 5 item yang gugur, Sikap sosial terdiri dari 10 item yang sahih dan 1 item yang gugur, Kepuasan pribadi 9 item yang sahih dan 2 item yang gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 6

Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Sosial

No	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Penampilan Nyata	3, 8, 21, 30, 40	17, 42	11, 25, 43	4
2	Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok	6, 22, 31, 35	1, 14	5, 38	13, 19, 41
3	Sikap Sosial	2, 9, 15, 33, 37	-	18, 23, 26, 27, 28	20
4	Kepuasan Pribadi	7, 12, 16, 29, 32, 34	-	24, 36, 39	10, 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.[91]

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabitias adalah menggunakan rumus Alpha[92], sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = Varians total

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha $\geq$ r tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 11.05 for windows, diperoleh hasil, yaitu, untuk angket kepercayaan diri 0,8049 dan untuk angket penyesuaian sosial 0,8861. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[91] Ibid, hal. 154
[92] Ibid, hal. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 7

Rangkuman Uji Reliabelitas

Variabel	Alpha	r Tabel	Ket	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,8049	0,254	Alpha ≥ r Tabel	Reliabel
Penyesuaian Sosial	0,8861	0,254	Alpha ≥ r Tabel	Reliabel

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan tingkat kepercayaan diri dan tingkat penyesuaian sosial pada remaja. Untuk menentukan jarak pada masing-masing keterangan dengan pemberian skor standart, menurut Azwar "Pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangan dari mean dalam satuan deviasi standart."[93]

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standart deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumusnya, yaitu:

Tinggi : X > (Mean + 1 SD)

Sedang : (Mean – 1 SD) < X ≤ Mean + 1SD

Rendah : X < (Mean – 1 SD)

[93] **Saifuddin Azwar,** Tes Prestasi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hal. 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

∑ FX = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek

Rumus Standar Deviasi adalah

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Ket:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

TABEL 8

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPERCAYAAN DIRI	49.75	8.20	60
PENYESUAIAN SOSIAL	61.88	11.70	60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Analisis Data Kepercayaan Diri**

Berdasarkan dari nilai Mean pada angket kepercayaan diri adalah 49,75 dan standar deviasi adalah 8,20. Kemudian dari hasil tersebut dapat di tentukan jumlah subjek yang ada dikategori tinggi ada 10 orang (16,67%), kategori sedang ada 40 orang (66,66%), dan dalam kategori rendah ada 10 orang (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang mempunyai kepercayaan diri yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 9

Kategori Kepercayaan Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	58 – 64	10	16,67 %
2.	Sedang	41 – 57	40	66,66 %
3.	Rendah	30 – 40	10	16,67 %

2. **Analisis Data Penyesuaian Sosial**

Berdasarkan nilai Mean pada angket penyesuaian sosial adalah 61,88 dan standar deviasi adalah 11,70. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan jumlah subjek yang ada di kategori tinggi ada 8 orang (13,33%), kategori sedang ada 41 orang (68,33%), dan pada kategori rendah ada 11 orang (18,34%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang mempunyai penyesuaian sosial yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 10

Kategori Penyesuaian Sosial

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	74 – 95	8	13,33 %
2.	Sedang	50 – 73	41	68,33 %
3.	Rendah	42 – 49	11	18,34 %

3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, karena terdiri dari dua variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.05 for windows, untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja. Adapun kesimpulan tersebut diambil berdasarkan buku Aritonang, yaitu :

1. Apabila taraf signifikansi < 0,05
2. Apabila nilai rxy > r tabel.[94]

[94] **Lerbing R Aritonang,** *Kepuasan Pelanggan Pengukurang dan Penganalisisan dengan SPSS,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 11

Hubungan antar Variabel

Correlations

		KEPERCAYAAN DIRI	PENYESUAIAN SOSIAL
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1.000	.467**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	60	60
PENYESUAIAN SOSIAL	Pearson Correlation	.467**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL 12

Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment (rXY)

rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,467	,000	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan (*r* xy= 0,467 ; sig = 0,000 ≤ 0,05) antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dengan hasil r tabel = 0,254 dan r xy (r hit) = 0,467. Dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial pada remaja diterima, artinya apabila semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial, begitu juga sebaliknya apabila kepercayaan diri remaja rendah maka sulit untuk melakukan penyesuaian sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Besar pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial ($rxy^2 x100$) sama dengan 21,8%, ini berarti variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 78,2%.

D. Pembahasan

Remaja akan merasa nyaman berada dalam suatu lingkungan sosial bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui dalam kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatnya kepercayaan diri pada remaja.

1. Kepercayaan diri remaja

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang kepercayaan diri remaja dominan berada di kategori sedang sebanyak 66,66%, yaitu 40 subjek, sedangkan pada kategori tinggi 16,67% yaitu 10 subjek, dan yang berada dikategori rendah 16,67% yaitu 10 subjek.

Kepercayaan diri merupakan kunci seorang manusia untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan. Kepercayaan diri memampukan kita dalam mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam masa sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah kita lakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.

Kepercayaan diri memberi kita untuk tidak mengkhawatirkan akibat kegagalan. Ciri orang yang percaya diri adalahh lebih fokus pada apa yang bisa dilakukan dan hasil positif yang akan diraih, bukan pada apa yang tidak bisa kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lakukan dan apa yang mungkin salah. Tanpa kepercayaan diri, tantangan hidup akan terasa sulit diatasi.

Saat kepercayaan diri hillang, keraguan dan ketidak pastian muncul. Orang yang tidak percaya diri akan masuk ke dalam siklus perilaku yang makin lama makin sulit dihentikan. Rasa takut akan kegagalan berujung pasa kebimbangan, yang kemudian membuahkan rasa kurang percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja, baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri maupun dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Agar kepercayaan diri seseorang dapat menjadi lebih baik, ada beberapa aspek yang harus ada dalam seorang individu, yaitu: Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri dalam diri seseorang tentu saja mengalami pasang surut, kadang kita mungkin merasa percaya diri dalam beberapa situasi, dan ketakutan dalam situasi lainnya. Merasa nyaman dengan beberapa orang dan kadang merasa tidk nyaman dengan yang lainnya.

Aspek ketiga merupakan aspek dasar yang menentukan, karena seseorang harus mengenal diri sendiri terlebih dahulu, dalam artian seseorang harus mengetahui keadaan diri mereka, apa kekurangan yang ada dalam diri dan apa kelebihan yang dimiliki. Apabila seseorang telah mengetahui bagaimana dirinya maka akan lebih mudah untuk mereka mengembangkan kepercayaan diri, yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan diri yang positif dan berusaha untuk memperbaiki keadaan diri yang negatif.

Kepercayaan diri yang baik merupakan kunci seseorang untuk menuju kesuksesan, oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: *Pertama* menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita menuju kesuksesan, *kedua* bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan kita miliki. *ketiga* kita terlebih dahulu belajar bagaimana bergaul secara baik dengan orang lain, karena orang lain akan lebih senang menjalin hubungan tali persahabatan dengan orang yang memberkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghormatan dan perhatian kepada mereka. *keempat* memperhatikan penampilan psikis dan fisik kita dengan baik. *kelima* pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya pada kita. Karena jika kita sudah berhasil mendapatkan teman yang bisa memberi kepercayaannya pada kita, otomatis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.

Sebagai makhluk Tuhan pun kita tidak diperkenankan untuk merasa rendah diri dan tidak percaya dengan apa yang ada dalam diri kita, karena Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, seperti yang terdapat dalam surat At-tin ayat 4:

Artinya:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin-95 : 4)

2. Penyesuaian sosial remaja

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang penyesuaian social dominant berada di ketegori sedang 68,33% yaitu sebanyak 41 subjek, sedangkan pada kategori tinggi 13,33% yaitu 8 subjek, dan yang berada dikategori rendah 18,34% yaitu 11 subjek.

Penyesuaian sosial merupakan proses seorang individu untuk dapat diterima oleh lingkungan disekitarnya, penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan Remaja. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal remaja dituntut untuk dapat menyesuaiakan diri dengan lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit, tugas ini mengandung resiko yang berat, karena kegagalan dalam proses penyesuaian ini akan mengganggu keseimbangan dan gangguan dalam keseimbangan tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap diri remaja tersebut pada perkembangan masa yang selanjutnya.

Proses penyesuaian diri terhadap sosial menurut Sunarto (dalam Moh. Ali) adalah sebagai berikut:

k. Proeses penyesuaian sosial seseorang terhadap lingkungan adalah sebagai berikut: Mula-mula individu, disatu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya, disisi lain mendapat peluang dan tuntutan dari luar dirinya.
l. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
m. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
n. Kemampuan bertindak dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman, tidak dihantui oleh kecemasan dan ketakutan.
o. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

p. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain, meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.

q. Kesanggupan merespon frustasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

r. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sah tidak sesuai lagi.

s. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya, serta selaras dengan hak dan kewajibannya.

t. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian. [95]

Proses penyesuaian diri terhadap sosial dimulai dari individu sendiri, dengan mampu bertindak sesuai dengan potensi dirinya sendiri secara objektif, sehingga mampu bertindak luwes dan dinamis, menghormati kepada semua orang, mampu bertindak toleran, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mampu merespon frustasi dan stress secara wajar tidak ditanggapi secara berlebihan, menerima kritik dengan baik, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada

[95] **Mohammad Ali dan Moh. Asrori**, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hal: 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam lingkungannya dan melakukan kewajiban-kewajiban dalam kelompoknya, dan secara positif ditandai dengan kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:
(1) Penampilan Nyata : Bila perilaku sosial anak seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok. (2) Menyesuaikan Diri Terhadap Kelompok: Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. (3) Sikap Sosial: Anak harus menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kehidupan sosial bila menginginkan dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. (4) Kepuasan Pribadi: Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal kemampuan yang telah dipelajari dari linkungan keluarga dan proses belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

Ketika remaja berinteraksi dengan lingkungannya, remaja harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada terhadap perilakunya. Maksudnya bahwa remaja harus membuat suatu kesepakatan antara kebutuhan atau keinginannya sendiri dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada, sehingga pada akhirnya remaja akan merasakan kepuasan pada hidupnya.

3. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyasuaian sosial*

Hasil analisis data dengan teknik korelasi product moment dari Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ($r = 0{,}467$; sig = 0,000 < 0,05) antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial. Dengan hasil r tabel = 0,254 dan r xy (r hit) = 0,467. Dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254. Besar pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial ($r^2 x100$) sama dengan 21,8%, ini berarti variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 78,2%. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti mengambil satu variabel saja untuk diteliti yaitu Kepercayaan diri sebagai variabel yang mempengaruhi penyesuaian sosial.

Hasil penelitian di atas mendukung teori yang di katakan oleh Al-Uqshari "Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup".[96] Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam

[96]**Yusuf Al-Uqshari**, Percaya Diri Pasti (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal..5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pergaulan bermasyarakat. Dalam hal ini remaja yang berprestasi di sekolah memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar terjalin dengan baik.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang baik remaja akan mampu untuk mengaktualisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya, untuk mengukir prestasi. Dan dengan kepercayaan diri yang baik remaja akan mampu untuk menjalani proses penyesuaian sosial dengan baik.

Dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya, kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi yang pintar. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah diri dan merasa minder, sehingga tugas perkembangnnya untuk beraktualisasi dilingkungan dan proses penyesuaian dirinya menjadi terhambat.

Ketika remaja mempunyai kepercayaan terhadap dirinya maka dia akan mampu untuk menerima dirinya sebagai manusia, serta memberikannya kekuatan untuk juga percaya terhadap orang lain. Disamping itu juga mereka mampu untuk menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan, dan memandang hari-hari kedepan dan tujuan-tujuannya dengan pandangan yang positif.[97]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sunarto (dalam Moh. Ali) bahwa tahapan-tahapan proses dalam mencapai penyesuaian sosial yang secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[98]

Usaha penyesuaian sosial yang dilakukan remaja tidak selalu berjalan dengan baik, remaja yang cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang buruk biasanya memiliki karakter yang lebih tertutup, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri terlampaun tinggi tidak diterima oleh lingkungannya. Seperti yang di ungkapkan Harlock "bahwasanya kondisi yang menyebabkan remaja ditolak (sistem alienasi) salah satunya adalah perilaku yang menojolkan diri, merasa dirinya yang terbaik sehingga tidak mau bekerja sama

[97] **Zakiah Darajat**, Penyesuaian Diri (Jakarta: Bulan Bintang, 1982),, hal. 112
[98] **Moh. Ali dan Moh. Asrori**, *Op.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sering suka memerintah."[99] Remaja yang seperti ini akan ditolak oleh lingkungannya.

Namun hal seperti diatas jarang terjadi, karena dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri sedang dan penyesuaian social yang sedang sangat dominan, dari 60 subjek 28 yang sedang. sedangkan subjek yang memiliki kepercayaan tinggi namun penyesuaian sosial nya rendah tidak ada sama sekali.

Remaja yang proses penyesuaian sosialnya tidak berjalan dengan baik cenderung untuk melakukan aktifitas-aktifitas diluar kewajaran (*maladjustment*). Seperti fakta yang di paparkan oleh Dwiprahasto menunjukkan bahwa mayoritas (80%) penyalahgunaan NAPZA adalah remaja usia 15-20 tahun, sebagian besar diantara mereka (76%) adalah pelajar SLTP, SMU, dan SMK. Data terakhir yang dilaporkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa terdapat 150.000 remaja Indonesia yang saat ini terlibat penyalahgunaan NAPZA dilakukan secara sembunyii-sembunyi dan tertutu serta melibatkan beberapa sindikat yang terorganisir secara rapi. Remaja pengguna NAPZA ini menunjukkan ketidakmampuan melakukan penyesuaian baik dengan dirinya sendiri maupun penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.[100]

Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekuarangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku

---

[99] **Elizabeth B Hurlock** Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980),, hal. 217

[100] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Juni 2003), hal. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya.

Berdasarkan fenomena di kehidupan sehari-hari dapat dilihat di beberapa media, baik dari sumber media masa ataupun jurnal-jurnal penelitian, bahwasanya kenyataa memperlihatkan bahwa tidak semua remaja berhasil atau mampu melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungannya. Penggunaan NAPZA, perkelahian antar pelajar, dan pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku maladjustment remaja yang menunjukkan ketidak mampuan melakukan penyesuaian sosial dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan Budiman (dalam Maharani & Andayani) Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tampak dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti misalnya pergaulan bebas, perkelahian remaja yang semakin hari semakin mengerikan, penggunaan obat-obatan terlarang yang semakin meluas dikalangan pelajar, dan masih banyak fakta-fakta di masyarakat yang menunjukkan semakin tidak mampunya remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perkembangan zaman yang semakin cepat.[101]

Dari beberapa fenomena diatas menunjukkan bahwasanya kegagalan dalam proses penyesuaian sosial pada remaja sangat berdampak pada kelangsungan hidup yang dijalani remaja tersebut.

[101] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, *Op.cit,* hal. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun berbeda dengan Fenomena yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang, fenomena yang ada disini tidak separah seperti fenomena yang ada diatas. Dari beberapa siswa-siswi dapat dilihat bahwasanya problem proses penyesuaian sosial pun terjadi. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja disana, kegagalan dalam menjalin hubungan dengan teman-teman sebayanya. Dimana mereka merasa tidak mempunyai kemampuan yang lebih dari teman-teman yang lain, hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan diri pada dirinya kurang sehingga proses penyesuaiann sosialnya menjadi terhambat.

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada diri remaja ada beberapa aspek, salah satunya adalah interaksi sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh Lauster bahwasanya "individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain."[102] Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka penyesuaian diri terhadap sosialnya pun akan berlangsung lancar, seperti pada proses penyesuaian diri, apabila penyesuaian dirinya positif akan ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian, dan itu akan mempermudah mereka dalam mengaktualisasikan diri, dan akan memperlancar mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Namun hal ini dibutuhkan kemampuan dari seorang individu untuk dapat meraih kepercayaan orang lain dan memperoleh penghormatan mereka, dan kemudian mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Inilah yang nantinya akan

[102] **Peter Lauster**, *op.cit*. hal. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengantarkan remaja kepada keberhasilan dalam berbagai bidang aktifitas dan kerja, baik dalam lingkup teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Hubungan antara Kepercayaan Diri terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Untuk aspek Kepercayaan diri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada sampel yang telah diteliti terdapat 10 orang atau 16,67% yang berada dikategori tinggi, 40 orang atau 66,66% yang berada dikategori sedang, dan 10 orang atau 16,67% yang berada dikategori yang rendah. Oleh karena itu secara umum Kepercayaan Diri siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat pada tingkat prosentase 66,66% yang merupakan jumlah terbanyak, ini menggambarkan 40 sampel dari 60 sampel yang ada. Artinya secara umum tingkat kepercayaan diri pada siswa-siswi baik.
2. Untuk aspek penyesuaian sosial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Pada subjek yang telah diteliti terdapat 8 orang atau 13,33% yang berada dikategori tinggi, 41 orang atau 68,33% yang berada dikategori sedang, dan 11 orang atau 18,34% yang berada dikategori rendah. Oleh karena itu secara umum penyesuaian sosial siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat pada tingkat prosentasi 68,33% yang merupakan jumlah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbanyak, ini menggambarkan 41 subjek dari 60 sampel yang ada. Artinya secara umum tingkat penyesuaian sosial pada siswa-siswi baik.

3. Dari hasil uji hipotesis dapat diperoleh hasil bahwa antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja mempunyai hubungan yang signifikan (*r* xy = 0,467 ; sig = 0,000 < 0,05). Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh dari program SPSS 11.05 for windows, menyatakan bahwa r tabel 0,254 dan r xy (r hit) 0,467, dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun saran tersebut ditujukan kepada :

1. Lembaga

   Lembaga dalam hal ini adalah sekolah yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan remaja, di mana remaja dapat mengembangkan kreativitas dan mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri mereka di sekolah. Oleh karena itu bagi pihak sekolah baik para guru ataupun para pimpinan sekolah diharapkan memberikan kepercayaan yang lebih intensif terhadap para siswanya untuk berkarya dan berkreasi, dan memberikan fasilitas yang dapat mendukung kreasi mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagi Siswa

   Bagi para siswa disarankan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan mengembangkan nilai positif yang ada dalam diri sendiri, apalagi pada siswa yang merasa bahwa dirinya kurang memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga apabila kepercayaan diri sudah terbentuk baik maka akan memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Bagi Orang Tua

   Orang tua hendaknya lebih mengintensifkan dukungan pada putra-putrinya dengan memotivasi mereka dalam segala hal untuk mencapai kesuksesan, mengingatkan dan mensuport ketika mereka mengalami krisis percaya diri, dan menghargai prestasi yang mereka peroleh.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain dari, karena kepercayaan diri merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi penyesuaian sosial, masih ada 78,2% faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian remaja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini, semenjak ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat terutama ilmu psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu telah dipelajari secara mendalam.

Perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa fase, dari fase pranatal sampai fase lanjut usia. Di antara rentang fase-fase tersebut salah satunya adalah fase masa remaja. Fase perkembangan masa remaja merupakan fase yang menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seorang anak manusia mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis. Menurut Konopka (dalam Yusuf) masa remaja meliputi; (a) remaja awal, rentang usia dari 12 – 15 tahun; (b) remaja madya, 15 – 18 tahun; dan (c) remaja akhir, 19 – 22 tahun.[1]

Menurut Susilowindradini dalam bukunya Psikologi Perkembangan Masa Remaja, membagi periode-periode kehidupan remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal dari 13-17 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 17-21 tahun[2]

[1] **Syamsu Yusuf**, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 184
[2] **Susilowindradini**, Psikologi Perkembangan Masa Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Merekalah yang nantinya menentukan kelangsungan kehidupan bangsa ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu remaja harus dipersiapkan sejak dini, untuk dapat menjadi seorang individu yang mampu membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

Remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tangung jawab seperti orang dewasa. Oleh karena itu, pada masa remaja ini sering terdapat kegoncangan pada individu remaja, terutama di dalam nilai-nilai yang lama dan dalam memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.

Pada fase remaja merupakan fase peralihan seorang individu dari masa anak-anak menuju fase kedewasaan. Pada masa ini pula seorang individu mengalami pertumbuhan secara cepat, baik secara fisik, psikis, dan sosial. Masa remaja ini merupakan masa yang labil bagi seorang anak manusia, masa untuk pencarian jati diri seorang individu untuk menuju masa dewasa.

Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri, seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri yang baik akan sangat membantu remaja dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, baik itu dalam pembentukan citra diri ataupun jati diri pada remaja, dan proses penyesuaian diri terhadap sosialnya, baik itu teman sebaya ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

> Santrock dalam bukunya adolescence mengatakan bahwa masyarakat yang konsumtif dapat memberikan kepada anak-anak mereka suntikan kesenangan, tetapi hal itu cenderung mengurangi kesempatan yang mereka miliki untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Semakin seorang remaja mengikuti mode atau kelompok, maka ia akan semakin tidak yakin terhadap keinginan dan kecenderungan dirinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sendiri. Semakin ia jarang merasa cemas untuk memeriksa penerimaan orang lain terhadap dirinya, ia akan menjadi semakin percaya diri dan mandiri.[3]

Seorang remaja harus melaksanakan tugas perkembangannya untuk berhubungan dengan orang lain, bergaul dengan teman-teman sebaya dan orang dewasa lainnya, kemudian mengetahui dan menerima kemampuannya sendiri untuk menjalankan tugas perkembangannya dan belajar menyesuaikan diri dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Menurut Gunarsa kebutuhan sosial berarti berhubungan dengan orang lain, pengakuan, penerimaan dalam kelompok, agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat.[4]

Penyesuaian diri terhadap orang lain dan lingkungan sangat diperlukan oleh setiap orang, terutama dalam usia remaja. Kerana pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Misalnya remaja yang merasa dirinya mempunyai kekurangan, baik secara ekonomi ataupun yang memiliki kelainan fisik, maka akan muncul rasa tidak percaya diri untuk bergaul dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah dan teman sebaya, maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Remaja akan merasa nyaman berada dalam suatu lingkungan sosial bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui dalam kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatnya kepercayaan diri pada remaja.

---

[3] **John.W.Santrock,** ADOLESCENCE – Perkembangan Remaja. (Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 335

[4] **Gunarsa Singgih**, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hal. 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi yang pintar. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah diri dan merasa minder, sehingga tugas perkembangnnya untuk beraktualisasi dilingkungan dan proses penyesuaian dirinya menjadi terhambat.

Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial yang harus dilakukan oleh remaja dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat menurut Susilowindradini, adalah penyesuaian-penyesuaian yang harus dibuat terhadap:

a. Pengaruh yang lebih besar dari pada kelompok teman sebaya
b. Perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan bersama.
c. Pengelompokan-pengelompokan sosial
d. Persahabatan pada masa remaja
e. Penerimaan atau penolakan dalam masyarakat
f. Pemimpin-pemimpin dan kepemimpinan[5]

[5] **Soesilowindradini**, *op.cit,* hal. 171

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan remaja di atas, perlu kita ketahui juga faktor-faktor remaja diterima atau ditolak dalam masyarakat ataupun teman sebayanya.

Menurut Soesilowindradini Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya, dan juga disenangi oleh teman-temannya atau masyarakat disekitarnya, mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Aktif.
2. Ingin maju dalam masyarakat.
3. Suka bekerjasama dan membantu orang lain,
4. Bersikap sopan dan memperhatikan orang lain
5. Jujur dan dapat dipercaya
6. Dapat menahan amarahnya bilamana berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan baginya.
7. Tidak bersifat pelit atau kikir,
8. Suka memberikan pengetahuan kepada orang lain,
9. Mempunyai inisiatif,
10. Menjalankan kewajibannya,
11. Taat terhadap peraturan
12. Banyak memberikan saran-saran yanga telah dipikirkan dahulu dengan masak-masak kepada kelompoknya,
13. Berpenampilan yang baik dan rapi
14. Memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri secara tepat dan baik, dengan berbagai orang dan situasi sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebaliknya bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya, dan menyebabkan remaja tidak disenangi, mempunyai ciri-ciri:

1. Sombong,
2. Suka menguasai,
3. Suka menentang,
4. Selalu mempunyai perasaan, bahwa orang lain lain tidak mengerti perasaannya,
5. Cepat bingung,
6. Malu-malu,
7. Senang menyendiri,
8. Selalu mengikuti kemauannya sendiri,
9. Bodoh sekali, kadang-kadang dikatakan tolol,
10. Tidak tahu sopan santun dan aturan-aturan
11. Mungkin juga karena keberadaan rumahnya jauh sekali dari teman-temannya.[6]

Jika kebetulan remaja belum mampu menyesuaikan diri dengan cara yang lebih baik, maka berusahalah ke arah pembinaan akhlak yang mulia, insya Allah suatu saat nanti akan mampu. Seorang remaja jangan lekas putus asa dan patah hati dalam menghadapi kehidupan ini jika ingin lebih sukses dan cemerlang di masa akan datang.

[6] Ibid., hal. 179-180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fenomena yang terjadi dalam penyesuaian diri pada remaja terhadap teman sebaya, kelompok sosial, dan lingkungan masyarakat dalam pertumbuhan remaja akan menujukkan adanya penilaian pada diri remaja maupun orang lain. Misalnya remaja yang merasa dirinya tidak cantik karena wajahnya yang dipenuhi jerawat maka dia akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulan sehingga perasaan tidak percaya diri dapat menjadikan penyesuaian sosialnya menjadi buruk. Karena dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial sangat dibutuhkan kepercayaan diri untuk berinteraksi.

Pada fase ini seorang individu diharapkan dapat melaksanakan perkembangan sosialnya secara baik, dalam hal ini berinteraksi dengn lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan temen-teman sebayanya, maupun lingkungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi. Dan untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar maka penyesuaian sosialnya pun harus baik.

> Menurut Hurlock Perubahan sosial pada masa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit, yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Pada perubahan sosial ini, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.[7]

Pada hakekatnya manusia adalah mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut sangat diperlukan demi kelangsungan hidupnya. Namun dalam berinteraksi tersebut, dibutuhkan norma-norma sosial sebagai pedoman untuk mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan masyarakat.

[7] **Elizabeth B Hurlock**, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 213

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ahmadi, norma sosial adalah patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok yang dikehendaki oleh kelompok mengenai bermacam-macam hal yang berhubungan dengan kehidupan kelompok yang melahirkan norma-norma itu.[8]

Adapun norma-norma sosial yang dimaksud oleh Abu ahmadi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Norma kelaziman (*volkways)*, yaitu norma-norma yang diikuti tanpa berfikir panjang melainkan hanyalah didasarkan atas tradisi kebiasaan. Norma ini tidak memerlukan sangsi atau ancaman hukuman untuk berlakunya.

b. Norma kesusilaan *(mores)*, kesusilaan ini biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan. Barang siapa yang melanggar kesusilaan biasanya tidak ada hukumannya, hanya saja masyarakat yang menghukumnya secara tidak langsung.

c. Norma hukum, bagi aturan ini orang yang melanggarnya akan mendapatkan sangsi atau hukuman. Biasanya negara menyediakan alat pemerintah untuk memaksa anggota masyarakat agar tidak melanggar hukum itu. Hukum ini

[8] **Abu Ahmadi, Psikologi Sosial,** (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada umumnya lebih bersifat irrasionil atas dasar kepentingan masyarakat.[9]

Norma hukum ini ada 2 macam:

1. Yang tertulis : hukum pidana, dan hukum perdata, dll.
2. Yang tidak tertulis : hukum adat.[10]

Menurut Ahmadi "norma sosial merupakan pengertian yang meliputi bermacam-macam hasil interaksi kelompok, baik hasil interaksi dari pada kelompok-kelompok masyarakat yang telah lampau, maupun hasil interaksi kelompok-kelompok masyarakat yang sedang berlangsung. Termasuk padanya semua nilai-nilai dan harga-harga sosial, adat, konvensi dan sebagainya."[11] Dengan memahami dan menaati norma-norma sosial inilah remaja diharapkan agar dapat lebih mudah dalam penyesuaian diri terhadap sosial masyarakatnya

> Menurut Soesilowindrarini jikalau seorang remaja tidak dapat mengikuti norma-norma kelompoknya, maka dia akan mengalami kesulitan yang menimbulkan persoalan-persoalan dalam dirinya. Biasanya ini akan menyebabkan munculnya rasa rendah diri, dan ini akan menghambat proses penyesuaian sosialnya, yang merupakan salah satu tugas perkembangan pada fase remaja.[12]

Dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya, kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan

[9] ibid,hal. 47-48
[10] ibid
[11] ibid
[12] **Soesilowindradini**, *op.cit.* hal. 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Hal demikian ini sangat mempengaruhi proses penyesuaian sosial remaja terhadap lingkungan sosialnya, sehingga remaja tidak dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekuarangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya.

Berdasarkan fenomena di kehidupan sehari-hari dapat dilihaat di beberapa media, baik dari sumber media masa ataupun jurnal-jurnal penelitian, bahwasanya kenyataa memperlihatkan bahwa tidak semua remaja berhasil atau mampu melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungannya. Penggunaan NAPZA, perkelahian antar pelajar, dan pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku maladjustment remaja yang menunjukkan ketidak mampuan melakukan penyesuaian sosial dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan Budiman (dalam Maharani & Andayani) Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tampak dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti misalnya pergaulan bebas, perkelahian remaja yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semakin hari semakin mengerikan, penggunaan obat-obatan terlarang yang semakin meluas dikalangan pelajar, dan masih banyak fakta-fakta di masyarakat yang menunjukkan semakin tidak mampunya remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perkembangan zaman yang semakin cepat.[13]

Usaha penyesuaian sosial yang dilakukan remaja tidak selalu berjalan dengan baik, remaja yang cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang buruk biasanya memiliki karakter yang lebih tertutup, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri terlampaun tinggi juga dapat diterima oleh lingkungannya. Seperti yang di ungkapkan Harlock bahwasanya kondisi yang menyebabkan remaja ditolak (sistem alienasi) salah satunya adalah perilaku yang menonjolkan diri, merasa dirinya yang terbaik sehingga tidak mau bekerja sama dan sering suka memerintah.[14] Remaja yang seperti ini akan ditolak oleh lingkungannya.

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan beberapa siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat bahwasanya problem proses penyesuaian sosial pun terjadi. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja disana, kegagalan dalam menjalin hubungan dengan teman-teman sebayanya. Dimana mereka merasa tidak mempunyai kemampuan yang lebih dari teman-teman yang lain, hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan diri pada dirinya kurang sehingga proses penyesuaiann sosialnya menjadi terhambat.

---

[13] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Juni 2003), hal. 25

[14] **Elizabeth B Hurlock,** *op.cit.,* hal. 217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian dari latarbelakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada remaja. Karena yang diteliti ini adalah remaja awal yang merupakan individu yang berusia di antara 13 -17 tahun, maka penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Malang. dengan ini peneliti mengangkat judul **"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada remaja
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada remaja
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri pada remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada remaja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan wacana ilmiah bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam ilmu psikologi.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat meberikan masukkan dan informasi-informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya orang tua, remaja, guru, pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Al-Uqshari Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup.[15] Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat. Al-Uqshari mendefinisikan Rasa Percaya Diri adalah sebentuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa.[16]

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja, baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri maupun dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Berikut beberapa pengertian tentang Kepercayaan Diri menurut beberapa ahli.

> Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.[17]

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan.

---

[15] **Yusuf Al-Uqshari**, Percaya Diri Pasti (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal..5
[16] Ibid, hal. 13-14
[17] **Peter Lauster,** Tes Kepribadian (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.[18]

> Meistari mengatakan bahwasanya remaja yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana remaja mampu bertindak dengan segera dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif, sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain.[19]

Menurut Hakim (dalam polpoke:2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya Kepercayaan Diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya[20]

> Menurut Al-Uqshari tanpa rasa percaya diri, kita niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang kita idam-idamkan, bahkan vitalitas, daya kreatifitas, dan jiwa petualangan yang kita miliki spontan akan beralih menjadi depresi, frustasi dan patah semangat. Karena pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektivitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, daya kreativitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.[21]

Dari beberapa pengertian tentang kepercayaan diri yang diungkapkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan

---

[18] **Anjelis. D**, Confidence - Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri (Jakarta: Puspa Swara. 2002) hal. 10

[19] **Meistari, M.T.** Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Jakarta: Bina Putra. 1995) hal. 12

[20] **Mardiyah Polpoke,** "Pengaruh MLM (Multi Level Marketing) HD (High Disert) Terhadap Kepercayaan diri Ma hasiswa Selaku Distributor HD", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2004, hal. 9

[21] **Yusuf Al-Uqshari.** *Op.cit.* hal. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya pada diri sendiri merupakan salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan tempat dimana individu tersebut bermasyarakat, dengan begitu individu dapat lebih megaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa Aspek dari Rasa Percaya Diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut:

a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri
b. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.[22]

Ada pula aspek-aspek kepercayaan diri yang ditawarkan oleh Lauster dalam bukunya tes prestasi, adalah sebagai berikut:

1. Tidak mementingkan diri sendiri
2. Tidak membutuhkan orang lain
3. Optimis
4. Gembira[23]

Dari paparan ahli diatas dapat dimengerti bahwa Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mereka juga mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya, dan mampu memandang diri sendiri secara positif atau negatif dengan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya.

[22] **Peter Lauster**. *Op.cit*. hal 4
[23] ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang dikemukakan oleh Hakim (dalam Polpoke:2004) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
2. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
3. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
4. Memperluas lingkungan pergaulan anak
5. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
9. Berikan hukuman jika berbuat salah
10. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok dilingkungan rumah
12. Kembangkan hobby yang positif
13. Berikan pendidikan agama sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menetukan baik buruknya kepribadian seseorang.

b. Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya.
2. Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa/ mahasiswa.
3. Melatih diskusi atau berdebat
4. Mengerjakan soal di depan kelas
5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal.

Kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

c. Lingkungan Kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antar-karyawan dan pimpinan serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan, semuanya akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka.

Suatu hal yang bijaksana jika para karyawan bisa memanfaatkan lingkungan kerjanya sebagai salah satu sarana untuk belajar meningkatkan kualitas jati diri, termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melalui berbagai proses, misalnya: menjaga hubungan harmonis dengan pimpinan, melibatkan diri dalam persaingan kerja yang sehat, berinisiatif untuk bicara dalam forum rapat, selalu menyesuaikan diri dengan mekanisme kerja, dan lain-lain.[24]

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli diatas dapat dimengerti bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya,. rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menetukan baik buruknya kepribadian seseorang. Selain di lingkungan keluarga lingkungan luar rumah juga menentukan bagaimana kepercayaan diri terbetuk, seperti di lingkungan sekolah yang mana di lingkungan

[24] **Mardiyah Polpoke**, *op.cit*. hal. 11-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini seorang remaja melakukan proses menjalin relasi dengan teman-teman sebayanya, kemudian di lingkungan non formal seperti di tempat les atau kursus-kursus dan juga di lingkungan pekerjaan.

4. Cara Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada individu tentu saja mengalami pasang surut. Kita mungkin merasa percaya diri dalam beberapa situasi, namun kadang merasa ketakutan dalam situasi lainnya. Merasa nyaman dengan beberapa orang dan kadang merasa tidak nyaman dengan yang lainnya.

Santrock mengatakan bahwa "Rasa percaya diri atau *self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Kepercayaan diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri"[25]

Menurut Santrock Ada empat cara untuk meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja, yaitu melalui:

a. Mengidentifikasikan penyebab dari rendahnya Rasa Kepercayaan Diri, dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
b. Dukungan emosionil dan penerimaan sosial
c. Prestasi, dan
d. Mengatasi masalah (*coping)*.[26]

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk menuju kesuksesan. Untuk mengambil langkah dalam hidup kita harus percaya diri akan setiap

[25] **John.W.Santrock,** ADOLESCENCE – Perkembangan Remaja. (Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 336
[26] Ibid, hal. 339

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keputusan yang kita ambil. Oleh karena itu Keprcayaan diri sangan penting, dan menurut pakar ilmu jiwa (dalam Al-Uqshari) sepakat bahwasnya ada lima prinsip yang mesti dipatuhi demi memperkuat rasa percaya diri. Dan lima prinsip itu adalah sebagai berikut:

a. Prinsip pertama, cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita menuju kesuksesan.
b. Prinsip kedua, bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan kita miliki.
c. Prinsip ketiga, jika kita ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka kita terlebih dahulu dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain. Karena orang lain biasanya senang menjalin tali persahabatan hanya dengan seorang individu yang mau memberikan perhatian dan penghormatannya pada mereka.
d. Prinsip keempat, untuk memperoleh kepercayaan diri disarankan kita senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik kita dengan baik.
e. Prinsip kelima, pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya pada kita. Karena jika kita sudah berhasil mendapatkan teman yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa memberi kepercayaannya pada kita, otomatis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.[27]

Dari beberapa keterangan para ahli di atas dapat dimengerti bahwa cara meningkatkan rasa kepercayaan diri berawal dari diri kita sendiri, kita harus mengidentifikasi yang menyebabkan kita tidak percaya diri, kemudian menumbuhkan mental-mental positif yang ada dalam diri kita, dengan munculnya mental-mental positif dalam diri maka akan terpancar dari penampilan fisik kita menjadi lebih meyakinkan. Dengan lebih mengasah bakat dan talenta yang ada dalam diri kita dan menunjukkan bahwa kita pun mampu untuk mengukir prestasi. Belajar bagaimana bergaul dengan orang lain dengan memberikan perhatian dan penghormatan kepada orang lain.

5. Kepercayaan Diri Dalam Islam

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri kita sendiri. Kita harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri kita, jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaan kita.

Kita harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurnya yang telah diciptakan Allah di muka bumi ini. Hal ini seperti yang sudah di firmankan Allah dalam Alqur'an, sebagai berikut:

[27] **Yusuf al-Uqshari**, *op.cit*. hal. 39-43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

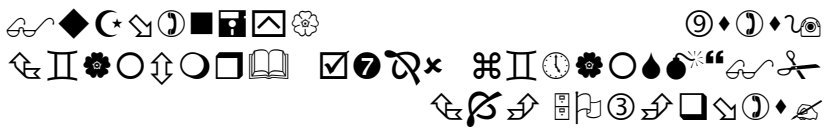

Artinya:
"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin-95 : 4)[28]

Oleh karena itu juga Allah menciptakan manusia secara sempurna untuk menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah, dan menjaga bumi dari kerusakan dan kemaksiatan. Hal ini seperti yang di firman kan Allah dalam Alqur'an, sebagai berikut:

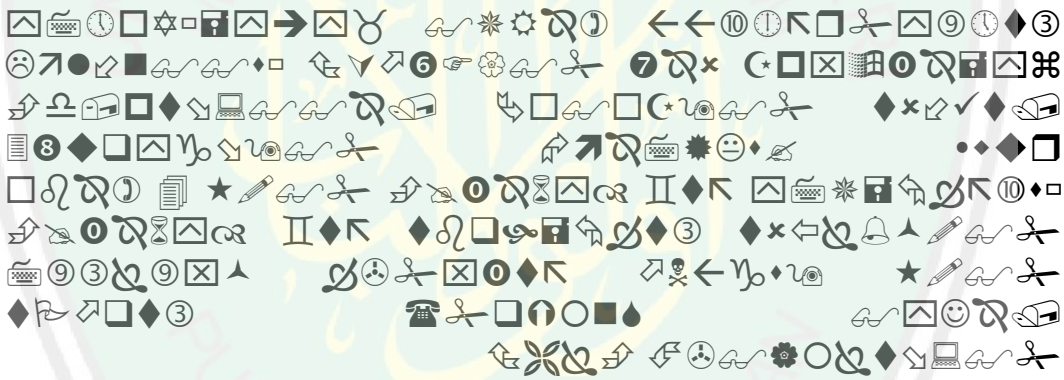

Artinya:
"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan". (QS. Shaad- 38 : 26)[29]

Pada surat Al-Baqarah Allah berfirman :

[28] **H. Zainuddin Hamidy F,** Tafsir Qur'an (Jakarta: Widjaya, 1982), Juz. 30, hal. 920
[29] Ibid, Juz. 23, hal, 666

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah-2 : 30)[30]

Salah satu tugas sebagai khalifah dibumi adalah menyampaikan perintah-perintah Allah kepada manusia untuk itu kita harus mempunyai sifat amanah (dapat dipercaya) dan juga harus mempunyai kepercayaan diri yang baik agar apa yang kita sampaikan dapat dipercaya oleh manusia. Seperti yang difirmankan Allah dalam ayat berikut:

Artinya:
"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka". (QS. Ar-Ra'd 13: 40)[31]

Hal yang sama juga difirmankan Allah dalam -ayat berikut;

[30] Ibid, Juz. 1, hal. 8
[31] Ibid, Juz. 13, hal. 354

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa 4 : 58)[32]

B. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian diri terhadap sosial dibutuhkan oleh setiap individu dalam tahap pertumbuhan mana pun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya.

Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal remaja dituntut untuk dapat menyesuaiakan diri dengan lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat dimana ia tinggal berikut pengertian penyesuaian sosial menurut para Ahli.

> Menurut Hurlock mengartikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaiakan diri terhadap orang lain pada umunya dan

[32] Ibid, Juz. 5, hal. 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaiakan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara baik dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik bisa mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan seperti kesediaan untuk membantu orang lain.[33]

Menurut Callhoun & Accocella penyesuaian sosial merupakan interaksi individu yang berkesinambungan dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan dunianya. Ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi. Apabila individu selalu memupuk menciptakan penyesuaian sosial dengan baik, sebaliknya bila individu tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan ketiga faktor dimaksud, maka dirinya menciptakan hambatan dalam penyesuaian sosial.[34]

Schneiders (dalam Gunarsa) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Jadi penyesuaian sosial adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.[35]

Dari beberapa pengertian tentang penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses individu untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, sehingga individu dapat berhubungan baik dengan orang lain. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

---

[33] **Elizabeth B. Hurlock,** Perkembangan Anak Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1997) hal. 287
[34] **Callhoun, James F & Acocella, Joan Ross**, Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hal. 125
[35] **Singgih Gunarsa**, . Psikologi Perkembangan. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988) hal. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ciri-ciri Individu Berpenyesuaian Sosial

Remaja diharapkan dapat berpenyesesuaian sosial secara baik dengan lingkungan. Menurut Hurlock bahwa "seseorang yang berhasil menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan lingkungan akan merasa bahagia. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian diri akan membawa seseorang dalam ketidak-bahagiaan. Ukuran berhasil atau gagalnya seseorang dalam penyesuaian sosial menunjukkan adanya suatu penyesuaian sosial seseorang dikatakan buruk".[36]

Menurut Lowton (dalam Hurlock) mengusulkan dua puluh ciri yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menilai seorang yang berpenyesuaian baik. Ciri-ciri ini sama pentingnya pada masa kanak-kanak maupun pada masa dewasa. Ciri-ciri tersebut, bervariasi menurut usia dan kemampuannya adalah sebagai berikut:

a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai untuk tingkat usia.
b. Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia.
c. Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
d. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
e. Senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.

[36] **Elizabeth B Hurlock,**1997, *op.cit*. hal. 286

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Mengambil keputusan dengan senang hati tanpa konflik dan tanpa banyak meminta nasehat.

g. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu salah.

h. Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imaginer.

i. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan tindakan, bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.

j. Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.

k. Tidak mebesar-besarkan keberhasilan atau menetapkan pada bidang yang tidak berkaitan.

l. Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain.

m. Dapat mengatakan "tidak" dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.

n. Dapat mengatakan "iya" dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan.

o. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar.

p. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan tekanan yang sesuai.

q. Dapat menahan sakit dan frustasi emosional bila perlu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

r. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.

s. Dapat memusatkan perhatian pada tujuan yang penting.

t. Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.[37]

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dia tinggal. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga, merupakan faktor penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Darajat mengungkapkan ciri-ciri kepribadian individu yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, dan ciri kepribadian individu yang tidak bisa menyesuaikan diri.

Berikut ciri-ciri yang berpenyesuaian sosial baik:

a. Suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.

b. Adanya keakraban.

c. Empati.

d. Disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam situasi sulit.

e. Berhasil dalam sesuatu hal diantara teman-temannya.

Berikut ciri-ciri individu yang tidak bisa menyesuaikan diri:

a. Suka Menonjolkan diri.

b. Menipu.

c. Egois.

[37] **Elizabeth B Hurlock,** Perkembangan Anak Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 257-258

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Suka bermusuhan.

e. Merendahkan orang.

f. Buruk sangka, dll[38]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dimengerti bahwa ciri-ciri individu berpenyesuaian sosial dengan baik adalah individu yang mampu memenuhi harapan dari lingkungannya, seperti bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka, mau bekerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain baik orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua darinya, mempunyai disiplin yang baik dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kelompok lingkungannya, kemudian mempunyai prestasi yang lebih dibandingkan oleh teman-teman di kelompoknya.

3. Kriteria Penyesuaian Sosial

Hurlock menyatakan bahwa ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

b. Menyesuaikan diri terhadap kelompok

[38] **Zakiah Darajat**, Remaja Harapan dan Tantangan, (Jakarta: CV Ruhama, 1993) hal. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kehidupan sosial bila menginginkan dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.[39]

Kartono mengemukakan 4 kriteria sebagai ciri-ciri dari penyesuaian sosial, yaitu:

a. Pola tingkah laku di rumah

Pola tingkah laku yang tidak dikembangkan dalam lingkungan rumah tangga menyebabkan individu mengalami kesukaran mengadakan penyesuaian yang baik di luar lingkungan rumah

b. Model atau figur yang diidolakan untuk ditiru

[39] **Elizabeth B Hurlock,**1997, *op.cit*. hal. 287

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial bagi individu disebabkan juga karena tidak ada figure atau model yang baik untuk ditiru.

c. Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain

Kurangnya motivasi dalam berhubungan dengan orang lain dikarenakan pengalaman sosial sebelumnya yang tidak menyenangkan baik di dalam maupun di luar rumah.

d. Adanya kepuasan pribadi

adanya rasa puas serta perasaan bahagia karena dapat berpartispasi dalam aktivitas kelompok atau mampu menerima diri sendiri apa adanya.[40]

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya kriteria penyesuaian sosial mencapai ukuran baik adalah penampilan nyata seorang individu yang harus sesuai dengan harapan kelompoknya, menyesuaikan diri engan lingkungan dimana dia bergaul, mempunyai sikap sosial yang mendukung terhadap perannya dalam lingkungannya seperti berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan sosialnya, dengan tercapainya kriteria-kriteria tersebut maka akan muncul rasa puas serta perasaan bahagua dalam diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri apa adanya.

[40] **Kartono Kartini,** Mental Hygiene, (Bandung: IKAPI, 1983), hal. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Proses Penyesuaian Diri Terhadap Sosial

Sesuai dengan pengertian dan kriteria-krtiteria penyesuaian diri terhadap sosial yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya, maka proses penyesuaian diri terhadap sosial menurut Sunarto (dalam Moh. Ali) adalah sebagai berikut:

a. Mula-mula individu, disatu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya, disisi lain mendapat peluang dan tuntutan dari luar dirinya.
b. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
c. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
d. Kemampuan bertindak dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman, tidak dihantui oleh kecemasan dan ketakutan.
e. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
f. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain, meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Kesanggupan merespon frustasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.
h. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sah tidak sesuai lagi.
i. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya, serta selaras dengan hak dan kewajibannya.
j. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[41]

Seperti yang diungkapkan diatas dapat dimengerti bahwasanya proses penyesuaian diri terhadap sosial dimulai dari individu sendiri, dengan mampu bertindak sesuai dengan potensi dirinya sendiri secara objektif, sehingga mampu bertindak luwes dan dinamis, menghormati kepada semua orang, mampu bertindak toleran, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mampu merespon frustasi dan stress secara wajar tidak ditanggapi secara berlebihan, menerima kritik dengan baik, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungannya dan melakukan kewajiban-kewajiban dalam kelompoknya, dan secara positif ditandai dengan kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

[41] **Mohammad Ali dan Moh. Asrori**, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hal: 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Penyesuaian Sosial Dalam Islam

Remaja sebagai salah satu komponen dalam suatu masyarakat merupakan faktor yang penting, karena remaja merupakan generasi penerus kehidupan manusia. Keterlibatan remaja dalam bermasyarakat sangatlah penting sebagai sarana bersosialisasi dan mengaktualisasikan diri, oleh karena itu keterampilan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan akan sangat membantu dalam proses penyesuaian diri remaja dengan lingkungannya.

Remaja yang terampil bersosialisasi biasanya dia akan akrab dengan orang-orang yang ada disekitarnya, serta ramah, dan disenangi oleh teman-temannya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya. Daya sosialisasi yang baik menunjukkan bahwa remaja mempunyai daya menjalin tali silaturrahmi baik, dan orang yang menjalin dan menjaga tali silaturrahmi dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan keberkahan dan rezeki dari-Nya, dan Allah akan selalu menjaga mereka. Seperti yang di firmankan Allah dalam ayat berikut ini:

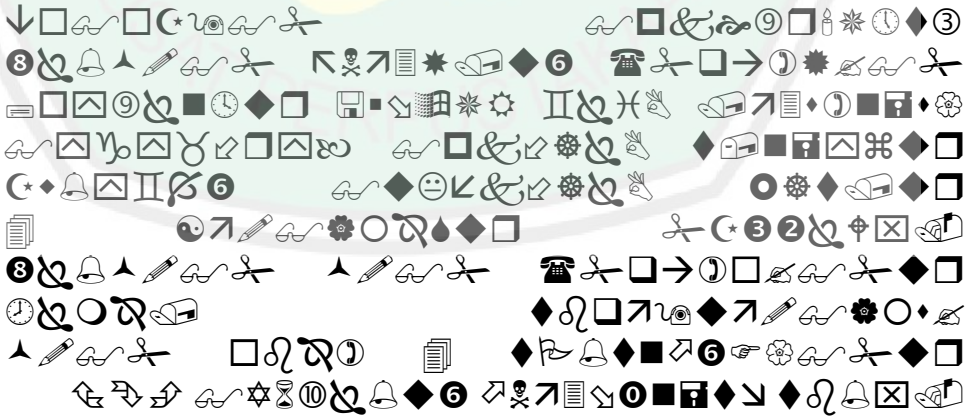

Artinya:
"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya**,** Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa 4: 1)[42]

[42] **H. Zainuddin Hamidy F,** 1982, Op.cit, Juz. 4, hal. 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja dalam psikologi sering diungkapkan dengan beberapa istilah yang berbeda, namun pada prinsipnya menunjukkan maksud dan arti yang sama. Berikut pengertian remaja menurut beberapa ahli.

Remaja menurut Susilowindradini dibagi menjadi dua periode, yaitu masa remaja awal dari usia 13 – 17 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 17 – 21 tahun.[43] Ada juga pendapat menurut Menurut Konopka (dalam Yusuf) masa remaja meliputi; (a) remaja awal, rentang usia dari 12 – 15 tahun; (b) remaja madya, 15 – 18 tahun; dan (c) remaja akhir, 19 – 22 tahun.[44]

Menurut Hurlock Pengertian adolescence atau remaja berasal dari bahas latin yakni adolescere yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[45]

> Menurut Piaget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak....integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber....Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok....Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.[46]

---

[43] **Susilowindradini**, Psikologi Perkembangan Masa Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 21
[44] **Syamsu Yusuf**, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 184
[45] **Elizabeth B Hurlock**, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206
[46] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Sunarto "Masa remaja merupakan masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidak seimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial."[47]

Masa remaja adalah masa di mana terjadinya gejolakan yang meningkat yang biasanya dialami oleh setiap orang. Masa ini dikenal juga sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik:

> Masa remaja atau masa adolesen dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak. Semantara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa.[48]

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Dalam proses peralihan ini banyak faktor-faktor yang berkembang secara pesat baik dari segi fisik, emosional, psikis, sosial, maupun intelektual. Oleh karena itu pada masa ini remaja disarankan untuk lebih mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya.

[47] **Sunarto dan B. Agung Hartono,** Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: DIKNAS, 1995), hal. 60
[48] **Oemar Hamalik**, Psikologi Remaja (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanganggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

C. Garrison (dalam Andi Mappiare) membagi tugas perkembangan remaja ke dalam lima kategori, yaitu:

a. Menerima keadaan jasmani.
b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis.
c. Menerima keadaan sosial jenis kelamin dan belajar hidup seperti kaumnya
d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
e. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi.[49]

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan merupakan persiapan menuju masa kedewasaan.

[49] **Andi Mappiare**, Psikologi Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Hurlock Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. mempersiapkan karier ekonomi.
7. mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku – mengembangkan ideologi.[50]

Menurut William W. Wattenberg (dalam Soesilowindradini) membicarakan tugas-tugas perkembangan untuk masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengawasi diri sendiri sebagai orang dewasa. Pada masa ini keaktifan-keaktifan dan kemungkinan-kemungkinan untuk mengerjakan bermacam-macam hal bertambah. Dengan bertambahnya kemungkinan-kemungkinan untuk mengerjakan bermacam-macam hal ini,

[50] **Elizabeth B Hurlock,** 1980, *op.cit*, hal. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

timbul pula makin banyak hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Maka dari itu anak remaja pada masa ini harus dapat mengawasi diri sendiri agar tidak mengerjakan hal-hal yang kurang baik.

2. Mendapatkan kebebasan.

   Dalam berbagai lapangan anak remaja belajar membuat keputusan-keputusan sendiri dan makin lama makin kurang menyandarkan diri kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.

3. Bergaul dengan teman pria dan wanita.

   Pada masa ini timbul rasa kesadaran bahwa anak remaja pria dan wanita senang saling bergaul. Pada umumnya dalam waktu ini kencan dan pacran merupakan hal yang penting dalam hidupnya.

4. Memperkembangkan keterampilan-keterampilan baru.

   Dalam masa remaja ini remaja mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa. Maka dari itu mereka berusaha mempelajari dan menguasai keterampilan-keterampilan untuk mengerjakan berbagai hal yang biasanya dikerjakan oleh orang dewasa.

5. Mendapatkan gambaran mengenai dirinya sendiri.

   Oleh karena sudah akan meningkat ke kedewasaan, maka anak remaja pada waktu ini membuat gambaran yang boleh dikatakan jelas dari pada apa yang dikerjakannya dengan baik dan dalam hal-hal apakah sebenarnya dia kurang. Gambaran dari dirinya sendiri ini menjadi dasar daripada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemikiran dan tindakan-tindakanya dan menjadi pembimbingnya di masa depan. [51]

Dari beberapa paparan menurut para ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja mencakup dari menjalin hubungan baru dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, menerima keadaan jasmaninya, mempunyai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mempunyai kemandirian emosional maupun secara ekonomi, mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dan mendapatkan gambaran mengenai bagaimana keadaan dirinya sendiri.

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1980: 207-209) seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Masa remaja merupakan periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal

[51] **Susilowindradini,** *Op.cit*, hal. 158-160

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, niat dan minat baru.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Periode peralihan merupakan masa dimana beralihnya dari satu fase menuju ke fase berikutnya atau masa kanak-kanak beralih ke masa dewasa. Seperti dijelaskan oleh Osterrieth, "Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah pada akhir masa kanak-kanak."

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Dan kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Ada Lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:

1. Meningginya emosi
2. Perubahan tubuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Perubahan Minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial
4. Berubahnya minat dan pola perilaku
5. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan bagi kesulitan tersebut, yaitu: Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah kanak-kanak sebagian dieselesaikan oleh orang tau dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas.

Pada awal tahun masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti yang ditunjukkan oleh Majeres (dalam Hurlock) “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bernilai, dan sayangnya diantaranya yang bersifat negatif".[52] Anggapan stereotip budaya bahwa masa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggung jawab dan bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam pergaulan bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.[53]

[52] Ibid, hal. 208
[53] Ibid, hal. 207-209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Susilowindradini mengungkapkan ciri-ciri masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Status anak remaja dalam periode ini tidak tentu.
2. Dalam masa ini anak remaja emosional.
3. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya.
4. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah, masalah-masalah tersebut diantaranya:
    a. Masalah berhubungan dengan keadaan jasmaninya.
    b. Masalah berhubungan dengan kebebasannya.
    c. Masalah berhubungan dengan nilai-nilai
    d. Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria..
    e. Masalah berhubungan dengan hubungan dengan anggota dari lawan jenis.
    f. Masalah berhubungan dengan hubungan dalam masyarakat
    g. Masalah berhubungan dengan jabatan
    h. Masalah berhubungan dengan kemampuan.
5. Sikap orang dewasa terhadap anak remaja pada umumnya kurang senang
6. Masa ini adalah masa yang kritis.[54]

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya ciri-ciri dalam masa remaja adalah masa remaja merupakan masa yang penting dari masa-masa perkembangan manusia yang lainnya, karena perkembangan yang terjad pada masa ini terjadi sangat pesat dan cepat, baik perubahan dari segi fisik,

[54] **Susilowindradini**, *Op.cit*, hal. 146-154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, emosi. Pada masa ini juga merupakan masa bermasalah, karena banyak masalah yang akan dialami remaja seiring dengan proses perkembangnya, remaja mencari identitas diri sebagai manusia yang utuh, masa untuk memantapkan diri dalam menyiapkan diri sebagai seorang dewasa yang utuh.

4. Pengelompokan Sosial Remaja

Dalam kehidupan sosialnya remaja juga bergaul dengan kelompok-kelompok sosial, baik kelompok teman di sekolah, kelompok teman sebaya di lingkungan rumah, kelompok teman di tempat dia bergaul, kelompok orang dewasa, dan kelompok keluarga di mana dia berasal.

Menurut Hurlock Pengelompokan Sosial Remaja adalah sebagai berikut:

1. Teman Dekat

   Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka biasanya sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.

2. Kelompok Kecil

   Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, akan tetapi kemudian meliputi dua jenis seks.

3. Kelompok Besar

   Kelompok besar yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya, sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4. Kelompok yang Terorganisasi

   Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam belas atau tujuh belas tahun.

5. Kelompok Geng

   Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.[55]

Dari paparan di atas tentang pengelompokan sosal remaja dapat dimengerti bahwasanya kelompok-kelompok sosial remaja terdiri dari beberapa kelompok yaitu teman dekat yang merupakan 2 atau 3 orang sahabat karib, biasanya terdiri dari sesama jenis, kemudian kelompok kecil yang merupakan kelompok dari teman-teman dekat bisa terdiri dari sesama jenis atau dari beberapa jenis, kemudian dari kelompok-kelompok kecil itu terbentuk kelompok besar dengan minat yang sama. Dari kelompok-kelompok besar tersebut ada

[55] Ibid, hal. 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diantaranya yang terorganisir, seperti organisasi-organisasi kepemudaan, OSIS, atau kelompok-kelompok besar yang memiliki visi yang sama. Ada juga kelompok geng, anggota geng ini biasanya terdiri dari anak yang sejenis yang mempunyai minat utama untuk menghadapi penolakan lingkungan teman-temannya dengan perilaku anti sosial.

5. Remaja Dalam Islam

Istilah remaja telah banyak dijelaskan dari berbagai sudut pandang baik dari segi sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Bahkan dalam islam pun telah dijelaskan dalam beberapa ayat tentang Remaja, akan tetapi di dalam Alqur'an sendiri tidak menggunakan istilah remaja namun Pemuda.

Remaja merupakan salah satu fase yang penting dalam perkembangan kehidupan seorang individu. Seperti yang di jelaskan dalam ayat berikut:

Artinya:
"sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." (QS. Al-Insyiqaaq 84: 19)[56]

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan, dan salah satu tingkat dalam kehidupan tersebut adalah Fase Remaja.

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang juga menjelaskan tentang Remaja, seperti ayat-ayat yang berikut ini.

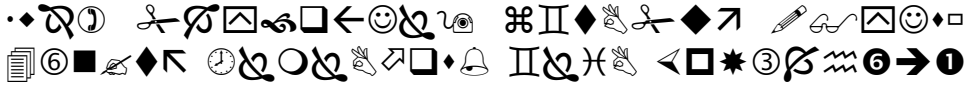

[56] **H. Zainuddin Hamidy F,** 1982, *op.cit*, Juz. 30, hal. 902

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.". (QS. Yunus 10: 83)[57]

Dalam Surat Al-Kahfi Allah berfirman :

Artinya:
"Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk." (QS. Al-Kahfi 18: 13)[58]

[57] Ibid, Juz. 11, hal. 304
[58] Ibid, Juz. 15, hal. 414

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan Diri sangat penting untuk mencapai sebuah kesuksesan, Seperti yang di ungkapkan oleh Al-uqshari dalam bukunya yang berjudul "percaya diri-pasti!", mengatakan bahwasanya: Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup[59]

Oleh karena itu prinsip-prinsip kepercayaan diri yang alami agar kita dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sosial disekitar kita, adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas kerja.
b. Kesehatan lahir batin
c. Kecerdasan
d. Keberanian
e. Vitalitas
f. Daya kreativitas
g. Jiwa petualangan
h. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat
i. Kontrol diri

[59] **Yusuf Al-uqshari**, *op.cit*, hal. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Kematangan etika

k. Rendah hati

l. Toleran

m. Rasa puas dalam dri maupun dalam jiwa

n. Ketenangan jiwa.

Bersikap percaya diri dan kuat dalam berinteraksi dengan manusia intinya bertumpu pada kepercayaan terhadap diri sendiri, dan perpindahan kekuatan percaya diri dari seorang individu kepada orang yang ada disekitarnya melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Penerimaan terhadap orang lain, berhubungan erat dengan penerimaan terhadap diri sendiri, maka orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik dan dapat mempercayai orang lain, tergolong orang yang paling banyak perhatian dan kemauan untuk maju dan bekerjasama dengan orang lain, dan sangat ingin untuk membiarkan orang lain membawanya ke alam mereka, serta mengemukakan persoalan-persoalan pribadi mereka kepadanya, dan mereka mampu berhubungan secara aktif serta mampu memberi dan menerima keadaan orang yang ada disekitarnya.[60]

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada diri remaja ada beberapa aspek, salah satunya adalah interaksi sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh Lauster bahwasanya "individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan

[60] **Zakiah Darajat,** Penyesuaian Diri (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain."[61]

Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan pula bahwasanya kita harus berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan disekitar kita, baik dengan keluarga maupun tetangga di sekitar kita, dan berbuat baik kepada mereka, seperti yang di tertera dalam Al-Qur'an, Allah Berfirman:

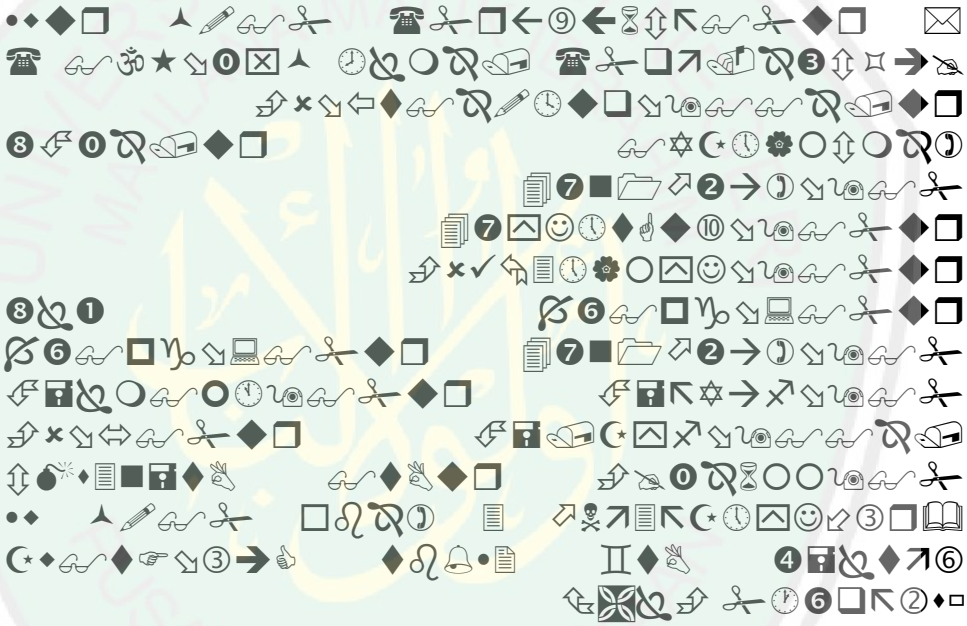

Artinya:
"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An-Nissa 4: 36)[62]

Ketika remaja mempunyai kepercayaan terhadap dirinya maka dia akan mampu untuk menerima dirinya sebagai manusia, serta memberikannya kekuatan untuk juga percaya terhadap orang lain. Disamping itu juga mereka mampu untuk

[61] **Peter Lauster**, *op.cit*. hal. 3
[62] **H. Zainuddin Hamidy F**, 1982, Juz. 5, hal. 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan, dan memandang hari-hari kedepan dan tujuan-tujuannya dengan pandangan yang positif.[63]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sunarto (dalam Moh. Ali) bahwa tahapan-tahapan proses dalam mencapai penyesuaian sosial yang secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[64]

Remaja yang mampu menyesuaikan diri terhadap sosialnya dan mendapatkan kepercayaan diri yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, seperti menjalin relasi dengan orang lain.
b. Memiliki tanggung jawab dimana mereka mampu bertindak dengan segera.
c. Memiliki keyakinan yang kuat.
d. Memiliki persepsi diri yang positif
e. Suka mencari tantangan baru
f. Mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas
g. Mengungkapkan perasaan kasih dengan spontan
h. Dan mampu mempengaruhi orang lain[65]

Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka penyesuaian diri terhadap sosialnya pun akan berlangsung lancar, seperti pada proses penyesuaian diri, apabila penyesuaian dirinya positif akan ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya,

[63] **Zakiah Darajat**, *Op.cit,* hal. 112
[64] **Moh. Ali dan Moh. Asrori**, *Op.cit.*
[65] **Meistari**, *Op.cit*, 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian, dan itu akan mempermudah mereka dalam mengaktualisasikan diri, dan akan memperlancar mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Namun hal ini dibutuhkan kemampuan dari seorang individu untuk dapat meraih kepercayaan orang lain dan memperoleh penghormatan mereka, dan kemudian mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Inilah yang nantinya akan mengantarkan remaja kepada keberhasilan dalam berbagai bidang aktifitas dan kerja, baik dalam lingkup teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungan kehidupannya.

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Suryabrata adalah ”Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”[66] Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dengan demikian semakin seorang individu mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi maka semakin mudah pula untuk melakukan penyesuaian sosial. Begitu pula sebaliknya, apabila kepercayaan diri kurang maka akan sulit untuk melakukan penyesuaian sosial.

[66] **Sumadi Suryabrata**, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kohort, yaitu menurut Alimul "merupakan rancangan penelitian dengan mengelompokan atau mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan tidak terpapar, kemudian diamati sampai waktu tertentu untuk melihat ada tidaknya fenomena tersebut".[67]

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya merupakan pendekatan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variable X dan Y, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang"

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar "Identifikasi Variabel merupakan langkah penetapan variable-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing"[68].

---

[67] **Aziz Alimul,** Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah (Jakarta: Salemba medika, 2003) hal. 31

[68] **Saifuddin Azwar**, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasikan Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional Menurut Suryabrata "Definisi operasional adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat di amati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindari dari kesalah fahaman dalam menafsirkan variable"[69].

1. Kepercayaan diri remaja :

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya pada diri sendiri merupakan salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya.

[69] **Sumadi Suryabrata,** Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penyesuaian Sosial Remaja :

Penyesuaian sosial pada remaja merupakan salah satu proses perkembangan di masa remaja, yang mana remaja melakukan proses sosial untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, dengan berpenampilan nyata agar memenuhi harapan dalam kelompoknya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut, anak juga harus mempunyai sikap sosial yang baik agar menyenangkan terhadap orang lain, disamping itu juga remaja harus merasa puas terhadap perang yang dia mainkan, baik sebagai pemimpin ataupun anggota dalam kelompok sosialnya. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Alimul menjelaskan bahwa Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.[70] Dan menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[71]

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas II SMP 1 Muhammadiyah Malang, yang berjumlah 60 siswa.

[70] **A. Aziz Alimul,** *op.cit*, hal.35
[71] **Suharsimi Arikunto**, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 1

Jumlah Populasi Objek yang diteliti

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
II A	Laki – laki	16 Siswa
	Perempuan	14 Siswa
II B	Laki – laki	18 Siswa
	Perempuan	12 Siswa
JUMLAH		60 Siswa

b. Sampel

Menurut Alimul sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[72]. Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dikatakan penelitian sampel karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi[73]

Adapun pedoman pengambilan sampel menurut Arikunto, yaitu "untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25"[74]. Dalam penelitian ini populasi subjek yang diteliti berjumlah 60 siswa, karena

[72] **A. Aziz Alimul H**, *Op.cit*.
[73] **Suharsimi Arikunto**, *Op.cit*, hal. 117
[74] Ibid, hal. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan dari populasi untuk diteliti. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi sampel, yang mana peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Arikunto "Observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra."[75] Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan untuk mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara biasa disebut juga dengan Interviu, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).[76] Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah dan murid-muridnya.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP I Muhammadiyah Malang, untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan tentang sekolah dan siswa-siswi yang akan diteliti.

[75] Ibid hal. 146
[76] Ibid hal. 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trankrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[77] Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah siswa dan informasi tentang sekolah.

d. Angket

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[78]

Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. pembuatan angket ini mengacu pada parameter yang sudah ada dalam blue print.

F. Intrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket atau Kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal

[77] ibid, hal. 236
[78] Ibid, hal. 140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Untuk mengukur variabel yang diteliti, peneliti menggunakan skala likert dalam bentuk angket yang akan digunakan. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)[79].

Pernyataan item-item dalam angket dibedakan menjadi dua bagian, yaitu item favourable dan item unfavourable. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan unfavourabel adalah yang tidak mendukung objek sikap. Pernyataan Unfavourabel berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen.[80] Sistem penilaian kedua item itu dibedakan, sebagai berikut:

1. Item Favourable

   Sangat Setuju : 1

   Setuju : 2

   Tidak Setuju : 3

   Sangat Tidak Setuju : 4

2. Item Unfavourable

   Sangat Setuju : 4

[79] **Aziz Alimul,** *Op.cit*, hal. 39
[80] **Saifuddin Azwar,** *Op.cit*, hal. 98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada lima pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi 1 dan yang tertinggi diberi 5. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi 1 dan terendah 5.[81]

Skala yang digunakan ada dua, yaitu Skala Kepercayaan diri sebanyak 40 item, dan Skala Penyesuaian Sosial sebanyak 44 item. Jadi jumlah keseluruhan Item adalah 84 item.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaanya. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak mementingkan diri sendiri

[81] **Bilson Simamora,** Panduan Riset Perilaku Konsumen (Jakarta. PT. Gramedia: 2004), hal. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tidak membutuhkan orang lain
3. Optimis
4. Gembira

TABEL 2

Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		Jml	%
			F	U		
1	Tidak mementingkan diri Sendiri	1. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan. 2. Menghargai prestasi yang dicapai orang lain. 3. Menjalankan persahabatan dengan sesama tanpa melihat perbedaan. 4. Suka mengikuti kegiatan di sekolah 5. Mengikuti kegiatan gotong royong di kampung 6. Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. 7. Menghormati orang-orang yang ada disekitranya. 8. Menghormati orang yang lebih tua darinya.	1, 5, 7, 15, 26	2, 4, 17, 19, 28	10	25 %
2	Tidak membutuhkan dorongan orang lain	1. Mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. 2. Lebih suka menggunakan caranya sendiri dalam mengerjakan tugas. 3. Dalam mengambil keputusan selalu berindak sendiri. 4. Mampu menghadapi masalahnya sendiri. 5. Percaya akan kemampuannya sendiri dalam segala hal. 6. Berani mengambil keputusan meski	16, 18, 21, 30, 33	8, 11, 32, 34, 38	10	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		bertentangan dengan orang lain. 7. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain 8. Tidak suka dipuji.				
3	Optimis	1. Menghadapi kehidupan dengan penuh optimis dan percaya diri 2. Yakin mendapatkan nilai baik disetiap mata pelajaran yang ada. 3. Yakin berhasil dalam mengerjakan setiap pekerjaannya. 4. Yakin akan masa depannya akan berjalann dengan baik, dan sesuai dengan yang diinginkannya. 5. Memiliki inisiatif dan semangat lebih dibandingkan dengan orang lain. 6. Selalu selangkan lebih maju dari pada orang lain. 7. Mengerjakan tugas selalu lebih baik dari teman-temannya. 8. Merasa orang lain mendapatkan segalanya lebih sulit dibandingkan dirinya.	3, 9, 12, 25, 27	6, 10, 14, 23, 29	10	25 %
4	Gembira	1. Merasa senang apabila mendapatkan nilai baik. 2. Senang mendengarkan musik favoritnya. 3. Suka Humor 4. Selalu gembira dalam segala suasana. 5. Tidak mudah tersinggung. 6. Suasanya akan menjadi ceria dengan keberadaannya. 7. Senang berkumpul dengan orang banyak. 8. Merasa semua orang	20, 22, 24, 31, 36	13, 35, 37, 39, 40	10	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menyukainya. 9. Merasa nyaman di lingkungannya.				
Jumlah			**20**	**20**	**40**	**100 %**

c. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial pada remaja merupakan salah satu proses perkembangan di masa remaja, yang mana remaja melakukan proses sosial untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, dengan berpenampilan nyata agar memenuhi harapan dalam kelompoknya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut, anak juga harus mempunyai sikap sosial yang baik agar menyenangkan terhadap orang lain, disamping itu juga remaja harus merasa puas terhadap perang yang dia mainkan, baik sebagai pemimpin ataupun anggota dalam kelompok sosialnya. Dengan begitu dia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

Hurlock menyatakan bahwa ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian kriteria seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penampilan Nyata
2. Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok
3. Sikap Sosial
4. Kepuasan Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 3

Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		Jml	%
			F	U		
1	Penampilan Nyata	1. Kesediaan mengikuti perlombaan di sekolah. 2. Kesadaran maju kedepan kelas tanpa ditunjuk untuk mengerjakan soal dari guru. 3. Mengikuti kegiatan sesuai dengan minat atau hobby (kegiatan ekstrakurikuler) 4. Kemampuan memahami dan melaksanakan perintah guru 5. Kemampuan mengemukakan ide atau pendapat pada orang lain. 6. Bersedia melakukan kegiatan bersama teman atau kelompok lain. 7. Berbagi pengalaman dengan teman. 8. Bergabung dan mengobrol dengan teman pada saat istirahat. 9. Jujur dalam menceritakan keburukan dan kegagalan yang dialami.	3, 8, 17, 21, 30, 40, 42	4, 11, 25, 43	11	25 %
2	Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok	1. Bersedia bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok. 2. Bersedia mendengarkan pendapat teman. 3. Kesediaan melaksanakan hasil kesepakatan meski tidak sesuai dengan pendapatnya. 4. Kesediaan meminta maaf jika berbuat kesalah pada teman. 5. Kesediaan mengganti barang teman yang tidak	1, 6, 14, 22, 31, 35	5, 13, 19, 38, 41	11	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sengaja dirusak. 6. Kesediaan melaksanakan piket di kelas. 7. Mengantar teman yang sakit ke ruang UKS. 8. Selalu siap menolong teman 9. Menjenguk teman yang sedang sakit.				
3	Sikap Sosial	1. Ikut dalam kegiatan bakti sosial. 2. Ikut serta kerja bakti membersihkan got atau jalan sekitar sekolah. 3. Ikut membagi zakat atau derma pada hari raya. 4. Sedih apabila ada teman yang sakit. 5. Menghibur teman yang sedang sedih. 6. Ikut merasa gembira atas keberhasilan teman 7. Mau meminjamkan buku pelajaran kepada teman. 8. Bersedia menjelaskan pelajaran tertentu jika ada teman yang tidak mengerti. 9. Bersedia memberikan uang apabila ada sumbangan kematian di sekolah.	2, 9, 15, 33, 37	18, 20, 23, 26, 27, 28	11	25 %
4	Kepuasan Pribadi	1. Menjaga kesehatan (membersihkan diri) secara teratur. 2. Mempunyai cita-cita yang tinggi. 3. Dapat menempatkan dengan baik waktu belajar dan waktu bermain. 4. Menyelesaikan PR tepat waktu. 5. Membantu meringankan pekerjaan Ayah/Ibu 6. Merapikan sendiri kamar tidur setiap hari. 7. Siap dan tenang dalam menghadapi ujian. 8. Bersedia memperkenalkan	7, 12, 16, 29, 32, 34	10, 24, 36, 39, 44	11	25 %

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		diri terlebih dahulu kepada orang lain yang belum dikenal. 9. Berani bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti				
Jumlah			**24**	**18**	**44**	**100 %**

G. Proses Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Pertama peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah yang ada di kota Malang, kemudian menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Kemudian peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian pada tanggal 4 Januari 2007 peneliti mengajukan surat tersebut beserta proposal penelitian kepada pihak sekolah, dimana peneliti akan mengambil data. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian menentukan tanggal yang tepat untuk pengambilan data. Penentuan tanggal pengambilan data ini menyesuaiakan dengan jadwal siswa-siswa agar tidak mengganggu proses ujian siswa. Waktu pengambilan data ditentukan pada tanggal 12-13 Januari 2007.

Pada tanggal 12 Januari 2007 peneliti melakukan penghimpunan data untuk deskripsi tempat penelitian, yang meliputi antara lain, Sejarah berdiri sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, jumlah siswa-siswi, dan struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghimpunan data ini peneliti dibantu oleh salah seorang guru bidang kesiswaan, sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan.

Pada tanggal 13 Januari 2007 peneliti melakukan proses pengambilan data dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas dua yang menjadi objek penelitian. Penyebaran angket ini dilakukan langsung pada hari tersebut, seluruh siswa kelas II dikumpulkan di kelas, kemudian angket disebarkan dan peneliti menunggu sampai seluruh siswa selesai menjawab kemudian angket dikumpulkan kembali. Selesai proses td maka penelitian selesai.

Setelah data mentah didapat dari hasil angket yang sudah disebarkan, maka peneliti mulai menganalisis data-data tersebut dengan bantuan perangkat lunak program SPSS 11.05 for windows.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi.[82]

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*, adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$ 83

[82] **Arikunto**, *Op.cit*, hal 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

Dimana r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, yang mengandung tiga makna yaitu, tidak adanya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.[84]

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabitias adalah menggunakan rumus Alpha[85], sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = Varians total

[83] ibid, hal. 162
[84] Ibid, hal. 154
[85] Ibid, hal. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sehingga dapat diambil kesimpulan. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan prinsip – prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relative dan efektif variable bebas.[86]

1. *Metode analisis prosentasi*

Untuk menentukan tingkat Hubungan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada remaja, peneliti melakukan pengkategorian menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi,[87] dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi = X > (Mean + 1 SD)

Sedang = (Mean – 1 SD) < X ≤ (Mean + 1 SD)

Rendah = X < (Mean – 1 SD)

[86] **Sutrisno Hadi**, Metodelogi Research jilid II, (Yogyakarta, Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994), hal. 85

[87] **Saifuddin Azwar**.. *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), Hal.163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$Mean = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Ket:

Σfx = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuansi masing-masing

N = jumlah subyek

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2}$$

Ket:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Selanjutnya, setelah diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = frekuansi

N = banyak subyek[88]

[88] Ibid. hal, 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode analisis produk moment

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$ [89]

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

[89] **Arikunto,** *Op.cit*, hal 162

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Malang

Pada tanggal 17 Agustus 1946, setahun setelah Indonesia merdeka yakni ketika bangsa Indonesia merayakan kemerdekaannya dengan suka cita dan dengan berbagai macam kegiatan, sebagai rasa syukur, bertepatan dengan saat itulah SMP Muhammadiyah 1 Malang didirikan. Semula SMP Muhammadiyah 1 Malang bertempat di jalan teratai menempati gedung sekolah negeri bekas sekolah asrama Ambon school.

Pada bulan Juli, setelah agresi Belanda masuk kota Malang, dengan terpaksa siswa, wali murid, dan para guru mengungsi ke Sumber Pucung. Sedangkan yang tinggal pada saat itu ada 20 orang yang diasuh oleh Bpk. Djoko Raharjo yang bertempat tinggal di jalan Buring 20 Malang. Mereka yang berada di Sumber Pucung mendirikan sekolah sendiri yang diasuh oleh Bapak. KH. M. Bedjo Darmoleksono.

Setelah penyerahan kedaulatan kepada Bangsa Indonesia, para pengungsi yang berada di Sumber Pucung kembali lagi ke Malang. Sekolah tersebut akhirnya dijadikan satu yang tepat ditempatkan di rumah yayasan yatim piatu bareng tenes yang pada saat itu dipimpin oleh Bpk. Joko Raharjo. Kemudian pada tahun 1951 SMP Muhammadiyah 1 Malang tentunya tak lepas dari para tokoh pendirinya yang perlu kita ketahui diantaranya adalah: Bpk. Joko Raharjo, Bpk.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KH. M. Bedjo Darmoleksono, Bpk. Surawiyana, Bpk. Abdul Rahman, Bpk. Sulaiman, Bpk. Sutikno.

Sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah:

1. Bpk. KH. M. Bedjo Darmoleksono (1946-1948)
2. Bpk. Joko Raharjo (1948-1950)
3. Bpk. KH. M. Gusti (1950-1958)
4. Bpk. KH. M. Bedjo Darmoleksono (1958-1986)
5. Bpk. Rustam Effendi Panggabean (1986-1993)
6. Bpk. Djuadi (1993-1997)
7. Bpk. Drs. Muhtar (1997-2003)
8. Ibu. Dra. Rukiyani L. H (2003-sekarang)

2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang

VISI:

"Terbentuknya manusia muslim, bertakwa, berwawasan, keunggulan dan terampil dalam berkarya."

MISI:

a. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif.
c. Menumbuhkan rasa cinta seni dan budaya sehingga siswa mampu berapresiasi dalam bidang seni dan budaya.
d. Melatih siswa dengan keterampilan untuk bekal menyongsong kehidupan dimasa depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Malang

Pada akhir tahun pelajaran 2006/2007 sekolah dapat:

a. Meningkatkan perolehan NUN dan jumlah kelulusan
b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan berorientasi konstruktivis.
c. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator 75% siswa mampun berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
d. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.
e. Melatih siswa membaca Al-Qur'an dan melakukan kegiatan sholat berjamaah
f. Meraih juara dalam lomba/kegiatan ekstra kurikuler.

4. Jumlah Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang

TABEL 4

Jumlah Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Malang

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
I / VII	A	17	17	34
	B	15	16	31
II / VIII	A	16	14	30
	B	18	12	30
III / IX	A	13	14	27
	B	14	12	26
	C	14	12	26
JUMLAH		107 Siswa	97 Siswa	204 Siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Struktur Organisasi

GAMBAR 1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang

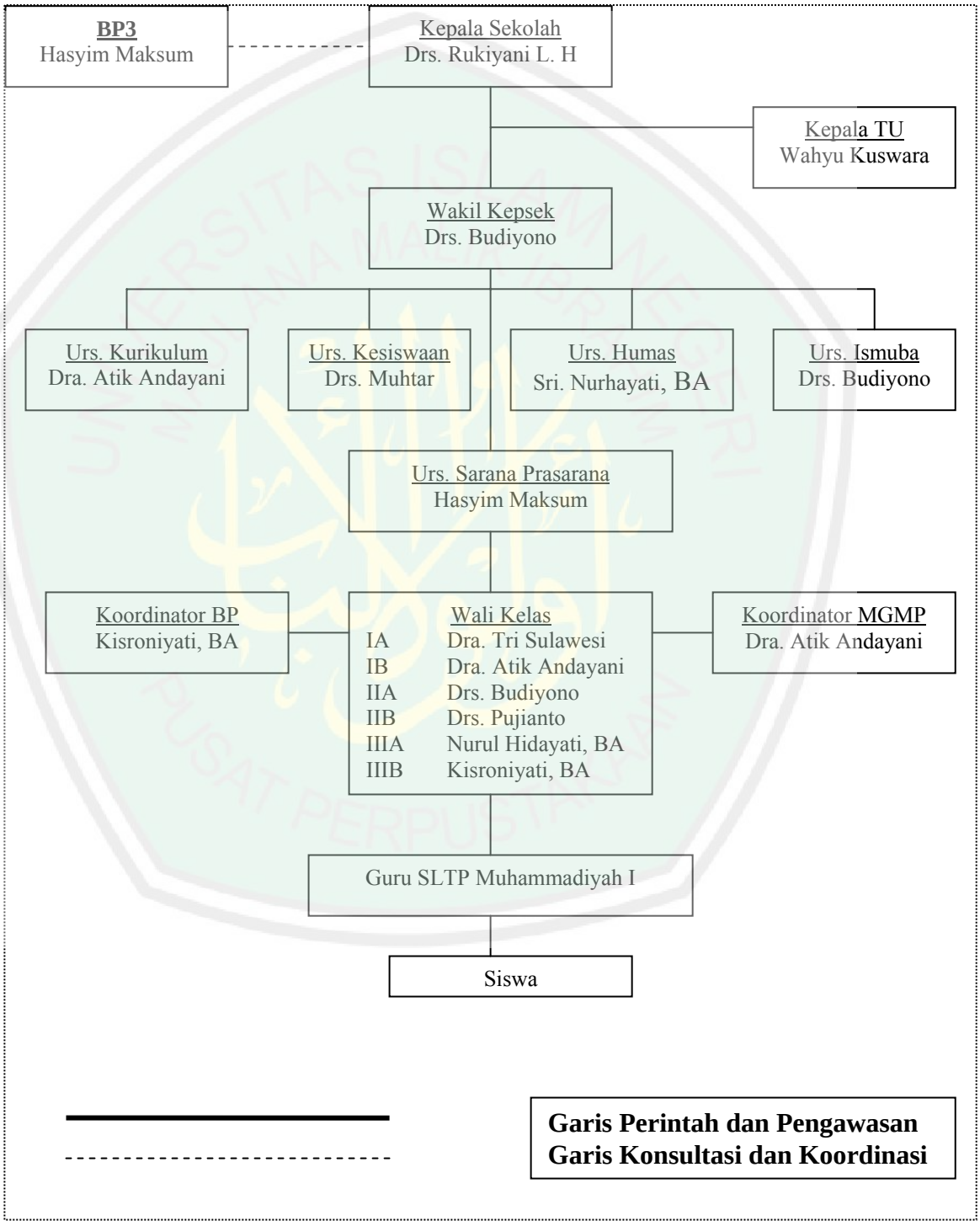

Ket: Sumber data dari dokumen arsip SMP Muhammadiyah I Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Gedung inti dua lantai dan di dalamnya terdapat ruang-ruang sebagai sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah,
2. Ruang kelas (IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB),
3. Ruang tata usaha,
4. Ruang guru,
5. Kopersi,
6. UKS,
7. Perpustakaan,
8. Laboratorium
9. Mushola
10. Kamar mandi guru dan kamar mandi siswa
11. Lapangan olahraga

7. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Selain kegiatan belajar mengajar yang dijalankan sesuai kurikulum yang ada, SMP Muhammadiyah 1 Malang juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa-siswa, yang mana setiap siswa wajib memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dil luar jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tartil qur'an, hizbul wathon (pramuka), drumband, tapak suci, UKS (PMR),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat Kepercayaan Diri remaja. Angket Kepercayaan Diri ini terdiri dari 4 aspek, yaitu Tidak mementingkan diri Sendiri, Tidak membutuhkan dorongan orang lain, Optimis, Gembira. Sedangkan angket Penyesuaian Sosial terdiri dari 4 aspek, yaitu: Penampilan Nyata, Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok, Sikap Sosial, Kepuasan Pribadi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi[90].

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment
N = jumlah subjek
X = jumlah skor item
Y = jumlah skor total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11. 5 for windows. Angket ini mempunyai 84 item soal yang terdiri dari aspek Kepercayaan Diri 40 item, dan aspek Penyesuaian Sosial 44 item.

[90] **Suharsimi Arikunto**, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Angket Kepercayaan Diri

Angket Kepercayaan Diri mempunyai 4 aspek yang terdiri dari 40 item soal dengan 26 item yang valid dan 14 item yang gugur. Aspek-aspek tersebut adalah Tidak mementingkan diri sendiri yang terdiri dari 6 butir yang sahih dan 4 butir yang gugur, Tidak membutuhkan dorongan orang lain terdiri dari 5 butir yang sahih dan 5 butir yang gugur, Optimis terdiri dari 7 butir yang sahih dan 3 butir yang gugur, Gembira terdiri dari 8 butir yang sahih dan 2 butir yang gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5

Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

No	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Tidak mementingkan diri Sendiri	15, 26	1, 5, 7	2, 4, 19, 28	17
2	Tidak membutuhkan dorongan orang lain	16, 18, 33	21, 30	8, 11	32, 34, 38
3	Optimis	3, 25, 27	9, 12	6, 10, 23, 29	14
4	Gembira	20, 22, 24, 31	36	13, 35, 37, 39	40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Angket Penyesuaian Sosial

Angket Penyesuaian Sosial mempunyai 4 aspek yang terdiri dari 44 item soal dengan 33 item yang valid dan 11 item yang gugur. Aspek-aspek tersebut adalah Penampilan nyata yang terdiri dari 8 item yang sahih dan 3 item yang gugur, Penyesuaian diri terhadap kelompok terdiri dari 6 item yang sahih dan 5 item yang gugur, Sikap sosial terdiri dari 10 item yang sahih dan 1 item yang gugur, Kepuasan pribadi 9 item yang sahih dan 2 item yang gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 6

Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Sosial

No	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Penampilan Nyata	3, 8, 21, 30, 40	17, 42	11, 25, 43	4
2	Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok	6, 22, 31, 35	1, 14	5, 38	13, 19, 41
3	Sikap Sosial	2, 9, 15, 33, 37	-	18, 23, 26, 27, 28	20
4	Kepuasan Pribadi	7, 12, 16, 29, 32, 34	-	24, 36, 39	10, 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.[91]

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabitias adalah menggunakan rumus Alpha[92], sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = Varians total

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha $\geq$ r tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 11.05 for windows, diperoleh hasil, yaitu, untuk angket kepercayaan diri 0,8049 dan untuk angket penyesuaian sosial 0,8861. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[91] Ibid, hal. 154
[92] Ibid, hal. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 7

Rangkuman Uji Reliabelitas

Variabel	Alpha	r Tabel	Ket	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,8049	0,254	Alpha ≥ r Tabel	Reliabel
Penyesuaian Sosial	0,8861	0,254	Alpha ≥ r Tabel	Reliabel

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan tingkat kepercayaan diri dan tingkat penyesuaian sosial pada remaja. Untuk menentukan jarak pada masing-masing keterangan dengan pemberian skor standart, menurut Azwar "Pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangan dari mean dalam satuan deviasi standart."[93]

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standart deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumusnya, yaitu:

Tinggi : X > (Mean + 1 SD)

Sedang : (Mean – 1 SD) < X ≤ Mean + 1SD

Rendah : X < (Mean – 1 SD)

[93] **Saifuddin Azwar,** Tes Prestasi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hal. 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

∑ FX = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek

Rumus Standar Deviasi adalah

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Ket:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

TABEL 8

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPERCAYAAN DIRI	49.75	8.20	60
PENYESUAIAN SOSIAL	61.88	11.70	60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Analisis Data Kepercayaan Diri**

Berdasarkan dari nilai Mean pada angket kepercayaan diri adalah 49,75 dan standar deviasi adalah 8,20. Kemudian dari hasil tersebut dapat di tentukan jumlah subjek yang ada dikategori tinggi ada 10 orang (16,67%), kategori sedang ada 40 orang (66,66%), dan dalam kategori rendah ada 10 orang (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang mempunyai kepercayaan diri yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 9

Kategori Kepercayaan Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	58 – 64	10	16,67 %
2.	Sedang	41 – 57	40	66,66 %
3.	Rendah	30 – 40	10	16,67 %

2. **Analisis Data Penyesuaian Sosial**

Berdasarkan nilai Mean pada angket penyesuaian sosial adalah 61,88 dan standar deviasi adalah 11,70. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan jumlah subjek yang ada di kategori tinggi ada 8 orang (13,33%), kategori sedang ada 41 orang (68,33%), dan pada kategori rendah ada 11 orang (18,34%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

remaja di kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang mempunyai penyesuaian sosial yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 10

Kategori Penyesuaian Sosial

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	74 – 95	8	13,33 %
2.	Sedang	50 – 73	41	68,33 %
3.	Rendah	42 – 49	11	18,34 %

3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, karena terdiri dari dua variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.05 for windows, untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja. Adapun kesimpulan tersebut diambil berdasarkan buku Aritonang, yaitu :

1. Apabila taraf signifikansi < 0,05
2. Apabila nilai rxy > r tabel.[94]

[94] **Lerbing R Aritonang,** *Kepuasan Pelanggan Pengukurang dan Penganalisisan dengan SPSS,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 11

Hubungan antar Variabel

Correlations

		KEPERCAYAAN DIRI	PENYESUAIAN SOSIAL
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1.000	.467**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	60	60
PENYESUAIAN SOSIAL	Pearson Correlation	.467**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL 12

Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment (rXY)

rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,467	,000	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan (*r* xy= 0,467 ; sig = 0,000 ≤ 0,05) antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Dengan hasil r tabel = 0,254 dan r xy (r hit) = 0,467. Dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial pada remaja diterima, artinya apabila semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial, begitu juga sebaliknya apabila kepercayaan diri remaja rendah maka sulit untuk melakukan penyesuaian sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Besar pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial ($rxy^2 x100$) sama dengan 21,8%, ini berarti variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 78,2%.

D. Pembahasan

Remaja akan merasa nyaman berada dalam suatu lingkungan sosial bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui dalam kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatnya kepercayaan diri pada remaja.

1. Kepercayaan diri remaja

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang kepercayaan diri remaja dominan berada di kategori sedang sebanyak 66,66%, yaitu 40 subjek, sedangkan pada kategori tinggi 16,67% yaitu 10 subjek, dan yang berada dikategori rendah 16,67% yaitu 10 subjek.

Kepercayaan diri merupakan kunci seorang manusia untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan. Kepercayaan diri memampukan kita dalam mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam masa sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah kita lakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.

Kepercayaan diri memberi kita untuk tidak mengkhawatirkan akibat kegagalan. Ciri orang yang percaya diri adalahh lebih fokus pada apa yang bisa dilakukan dan hasil positif yang akan diraih, bukan pada apa yang tidak bisa kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lakukan dan apa yang mungkin salah. Tanpa kepercayaan diri, tantangan hidup akan terasa sulit diatasi.

Saat kepercayaan diri hillang, keraguan dan ketidak pastian muncul. Orang yang tidak percaya diri akan masuk ke dalam siklus perilaku yang makin lama makin sulit dihentikan. Rasa takut akan kegagalan berujung pasa kebimbangan, yang kemudian membuahkan rasa kurang percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja, baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri maupun dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Agar kepercayaan diri seseorang dapat menjadi lebih baik, ada beberapa aspek yang harus ada dalam seorang individu, yaitu: Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri dalam diri seseorang tentu saja mengalami pasang surut, kadang kita mungkin merasa percaya diri dalam beberapa situasi, dan ketakutan dalam situasi lainnya. Merasa nyaman dengan beberapa orang dan kadang merasa tidk nyaman dengan yang lainnya.

Aspek ketiga merupakan aspek dasar yang menentukan, karena seseorang harus mengenal diri sendiri terlebih dahulu, dalam artian seseorang harus mengetahui keadaan diri mereka, apa kekurangan yang ada dalam diri dan apa kelebihan yang dimiliki. Apabila seseorang telah mengetahui bagaimana dirinya maka akan lebih mudah untuk mereka mengembangkan kepercayaan diri, yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan diri yang positif dan berusaha untuk memperbaiki keadaan diri yang negatif.

Kepercayaan diri yang baik merupakan kunci seseorang untuk menuju kesuksesan, oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: *Pertama* menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita menuju kesuksesan, *kedua* bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan kita miliki. *ketiga* kita terlebih dahulu belajar bagaimana bergaul secara baik dengan orang lain, karena orang lain akan lebih senang menjalin hubungan tali persahabatan dengan orang yang memberkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghormatan dan perhatian kepada mereka. *keempat* memperhatikan penampilan psikis dan fisik kita dengan baik. *kelima* pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya pada kita. Karena jika kita sudah berhasil mendapatkan teman yang bisa memberi kepercayaannya pada kita, otomatis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.

Sebagai makhluk Tuhan pun kita tidak diperkenankan untuk merasa rendah diri dan tidak percaya dengan apa yang ada dalam diri kita, karena Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, seperti yang terdapat dalam surat At-tin ayat 4:

Artinya:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin-95 : 4)

2. Penyesuaian sosial remaja

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang penyesuaian social dominant berada di ketegori sedang 68,33% yaitu sebanyak 41 subjek, sedangkan pada kategori tinggi 13,33% yaitu 8 subjek, dan yang berada dikategori rendah 18,34% yaitu 11 subjek.

Penyesuaian sosial merupakan proses seorang individu untuk dapat diterima oleh lingkungan disekitarnya, penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan Remaja. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal remaja dituntut untuk dapat menyesuaiakan diri dengan lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit, tugas ini mengandung resiko yang berat, karena kegagalan dalam proses penyesuaian ini akan mengganggu keseimbangan dan gangguan dalam keseimbangan tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap diri remaja tersebut pada perkembangan masa yang selanjutnya.

Proses penyesuaian diri terhadap sosial menurut Sunarto (dalam Moh. Ali) adalah sebagai berikut:

k. Proeses penyesuaian sosial seseorang terhadap lingkungan adalah sebagai berikut: Mula-mula individu, disatu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya, disisi lain mendapat peluang dan tuntutan dari luar dirinya.
l. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
m. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
n. Kemampuan bertindak dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman, tidak dihantui oleh kecemasan dan ketakutan.
o. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

p. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain, meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.

q. Kesanggupan merespon frustasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

r. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sah tidak sesuai lagi.

s. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya, serta selaras dengan hak dan kewajibannya.

t. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian. [95]

Proses penyesuaian diri terhadap sosial dimulai dari individu sendiri, dengan mampu bertindak sesuai dengan potensi dirinya sendiri secara objektif, sehingga mampu bertindak luwes dan dinamis, menghormati kepada semua orang, mampu bertindak toleran, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mampu merespon frustasi dan stress secara wajar tidak ditanggapi secara berlebihan, menerima kritik dengan baik, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada

[95] **Mohammad Ali dan Moh. Asrori**, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hal: 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam lingkungannya dan melakukan kewajiban-kewajiban dalam kelompoknya, dan secara positif ditandai dengan kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:
(1) Penampilan Nyata : Bila perilaku sosial anak seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok. (2) Menyesuaikan Diri Terhadap Kelompok: Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. (3) Sikap Sosial: Anak harus menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kehidupan sosial bila menginginkan dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. (4) Kepuasan Pribadi: Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal kemampuan yang telah dipelajari dari linkungan keluarga dan proses belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

Ketika remaja berinteraksi dengan lingkungannya, remaja harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada terhadap perilakunya. Maksudnya bahwa remaja harus membuat suatu kesepakatan antara kebutuhan atau keinginannya sendiri dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada, sehingga pada akhirnya remaja akan merasakan kepuasan pada hidupnya.

3. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyasuaian sosial*

Hasil analisis data dengan teknik korelasi product moment dari Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ($r = 0{,}467$; sig = 0,000 < 0,05) antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial. Dengan hasil r tabel = 0,254 dan r xy (r hit) = 0,467. Dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254. Besar pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial ($r^2 x100$) sama dengan 21,8%, ini berarti variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 78,2%. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti mengambil satu variabel saja untuk diteliti yaitu Kepercayaan diri sebagai variabel yang mempengaruhi penyesuaian sosial.

Hasil penelitian di atas mendukung teori yang di katakan oleh Al-Uqshari "Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup".[96] Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam

[96]**Yusuf Al-Uqshari**, Percaya Diri Pasti (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal..5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pergaulan bermasyarakat. Dalam hal ini remaja yang berprestasi di sekolah memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar terjalin dengan baik.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang baik remaja akan mampu untuk mengaktualisasikan kemampuan yang ada dalam dirinya, untuk mengukir prestasi. Dan dengan kepercayaan diri yang baik remaja akan mampu untuk menjalani proses penyesuaian sosial dengan baik.

Dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya, kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-teman. Dan hal ini cenderung membuat remaja menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya.

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi yang pintar. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah diri dan merasa minder, sehingga tugas perkembangnnya untuk beraktualisasi dilingkungan dan proses penyesuaian dirinya menjadi terhambat.

Ketika remaja mempunyai kepercayaan terhadap dirinya maka dia akan mampu untuk menerima dirinya sebagai manusia, serta memberikannya kekuatan untuk juga percaya terhadap orang lain. Disamping itu juga mereka mampu untuk menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan, dan memandang hari-hari kedepan dan tujuan-tujuannya dengan pandangan yang positif.[97]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sunarto (dalam Moh. Ali) bahwa tahapan-tahapan proses dalam mencapai penyesuaian sosial yang secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.[98]

Usaha penyesuaian sosial yang dilakukan remaja tidak selalu berjalan dengan baik, remaja yang cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang buruk biasanya memiliki karakter yang lebih tertutup, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri terlampaun tinggi tidak diterima oleh lingkungannya. Seperti yang di ungkapkan Harlock "bahwasanya kondisi yang menyebabkan remaja ditolak (sistem alienasi) salah satunya adalah perilaku yang menojolkan diri, merasa dirinya yang terbaik sehingga tidak mau bekerja sama

[97] **Zakiah Darajat**, Penyesuaian Diri (Jakarta: Bulan Bintang, 1982),, hal. 112
[98] **Moh. Ali dan Moh. Asrori**, *Op.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sering suka memerintah."[99] Remaja yang seperti ini akan ditolak oleh lingkungannya.

Namun hal seperti diatas jarang terjadi, karena dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri sedang dan penyesuaian social yang sedang sangat dominan, dari 60 subjek 28 yang sedang. sedangkan subjek yang memiliki kepercayaan tinggi namun penyesuaian sosial nya rendah tidak ada sama sekali.

Remaja yang proses penyesuaian sosialnya tidak berjalan dengan baik cenderung untuk melakukan aktifitas-aktifitas diluar kewajaran (*maladjustment*). Seperti fakta yang di paparkan oleh Dwiprahasto menunjukkan bahwa mayoritas (80%) penyalahgunaan NAPZA adalah remaja usia 15-20 tahun, sebagian besar diantara mereka (76%) adalah pelajar SLTP, SMU, dan SMK. Data terakhir yang dilaporkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa terdapat 150.000 remaja Indonesia yang saat ini terlibat penyalahgunaan NAPZA dilakukan secara sembunyii-sembunyi dan tertutu serta melibatkan beberapa sindikat yang terorganisir secara rapi. Remaja pengguna NAPZA ini menunjukkan ketidakmampuan melakukan penyesuaian baik dengan dirinya sendiri maupun penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.[100]

Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekuarangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku

---

[99] **Elizabeth B Hurlock** Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980),, hal. 217

[100] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Juni 2003), hal. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya.

Berdasarkan fenomena di kehidupan sehari-hari dapat dilihat di beberapa media, baik dari sumber media masa ataupun jurnal-jurnal penelitian, bahwasanya kenyataa memperlihatkan bahwa tidak semua remaja berhasil atau mampu melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungannya. Penggunaan NAPZA, perkelahian antar pelajar, dan pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku maladjustment remaja yang menunjukkan ketidak mampuan melakukan penyesuaian sosial dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan Budiman (dalam Maharani & Andayani) Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tampak dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti misalnya pergaulan bebas, perkelahian remaja yang semakin hari semakin mengerikan, penggunaan obat-obatan terlarang yang semakin meluas dikalangan pelajar, dan masih banyak fakta-fakta di masyarakat yang menunjukkan semakin tidak mampunya remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perkembangan zaman yang semakin cepat.[101]

Dari beberapa fenomena diatas menunjukkan bahwasanya kegagalan dalam proses penyesuaian sosial pada remaja sangat berdampak pada kelangsungan hidup yang dijalani remaja tersebut.

[101] **Orthorita Putri Maharani & Budi Andayani**, *Op.cit,* hal. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun berbeda dengan Fenomena yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang, fenomena yang ada disini tidak separah seperti fenomena yang ada diatas. Dari beberapa siswa-siswi dapat dilihat bahwasanya problem proses penyesuaian sosial pun terjadi. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja disana, kegagalan dalam menjalin hubungan dengan teman-teman sebayanya. Dimana mereka merasa tidak mempunyai kemampuan yang lebih dari teman-teman yang lain, hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan diri pada dirinya kurang sehingga proses penyesuaiann sosialnya menjadi terhambat.

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada diri remaja ada beberapa aspek, salah satunya adalah interaksi sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh Lauster bahwasanya "individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain."[102] Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka penyesuaian diri terhadap sosialnya pun akan berlangsung lancar, seperti pada proses penyesuaian diri, apabila penyesuaian dirinya positif akan ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian, dan itu akan mempermudah mereka dalam mengaktualisasikan diri, dan akan memperlancar mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Namun hal ini dibutuhkan kemampuan dari seorang individu untuk dapat meraih kepercayaan orang lain dan memperoleh penghormatan mereka, dan kemudian mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Inilah yang nantinya akan

[102] **Peter Lauster**, *op.cit*. hal. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengantarkan remaja kepada keberhasilan dalam berbagai bidang aktifitas dan kerja, baik dalam lingkup teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Hubungan antara Kepercayaan Diri terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Untuk aspek Kepercayaan diri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada sampel yang telah diteliti terdapat 10 orang atau 16,67% yang berada dikategori tinggi, 40 orang atau 66,66% yang berada dikategori sedang, dan 10 orang atau 16,67% yang berada dikategori yang rendah. Oleh karena itu secara umum Kepercayaan Diri siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat pada tingkat prosentase 66,66% yang merupakan jumlah terbanyak, ini menggambarkan 40 sampel dari 60 sampel yang ada. Artinya secara umum tingkat kepercayaan diri pada siswa-siswi baik.
2. Untuk aspek penyesuaian sosial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Pada subjek yang telah diteliti terdapat 8 orang atau 13,33% yang berada dikategori tinggi, 41 orang atau 68,33% yang berada dikategori sedang, dan 11 orang atau 18,34% yang berada dikategori rendah. Oleh karena itu secara umum penyesuaian sosial siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat pada tingkat prosentasi 68,33% yang merupakan jumlah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbanyak, ini menggambarkan 41 subjek dari 60 sampel yang ada. Artinya secara umum tingkat penyesuaian sosial pada siswa-siswi baik.

3. Dari hasil uji hipotesis dapat diperoleh hasil bahwa antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja mempunyai hubungan yang signifikan (*r* xy = 0,467 ; sig = 0,000 < 0,05). Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh dari program SPSS 11.05 for windows, menyatakan bahwa r tabel 0,254 dan r xy (r hit) 0,467, dikatakan signifikan apabila r xy = 0,467 > r tabel = 0,254. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin mudah pula remaja melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun saran tersebut ditujukan kepada :

1. Lembaga

   Lembaga dalam hal ini adalah sekolah yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan remaja, di mana remaja dapat mengembangkan kreativitas dan mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri mereka di sekolah. Oleh karena itu bagi pihak sekolah baik para guru ataupun para pimpinan sekolah diharapkan memberikan kepercayaan yang lebih intensif terhadap para siswanya untuk berkarya dan berkreasi, dan memberikan fasilitas yang dapat mendukung kreasi mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagi Siswa

   Bagi para siswa disarankan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan mengembangkan nilai positif yang ada dalam diri sendiri, apalagi pada siswa yang merasa bahwa dirinya kurang memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga apabila kepercayaan diri sudah terbentuk baik maka akan memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Bagi Orang Tua

   Orang tua hendaknya lebih mengintensifkan dukungan pada putra-putrinya dengan memotivasi mereka dalam segala hal untuk mencapai kesuksesan, mengingatkan dan mensuport ketika mereka mengalami krisis percaya diri, dan menghargai prestasi yang mereka peroleh.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain dari, karena kepercayaan diri merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi penyesuaian sosial, masih ada 78,2% faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian remaja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG